

**ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PENGOLAHAN IKAN
ASAP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Minarahayu Desa Dermolo
Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara)

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Disusun oleh:

Muhammad Sa'idul Amin

1605026188

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Muhammad Sa'idul Amin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Sa'idul Amin
NIM : 1605026188
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul : ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASAP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Minarahayu Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

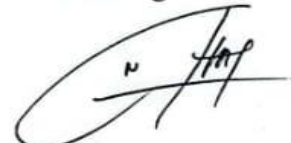
Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing I



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.ag.
NIP. 19670119 199803 1002

Pembimbing II



Nurudin, SE., MM
NIP.19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan
Telp/Fax (029) 7601291, Semarang 50185


PENGESAHAN

Nama : Muhammad Sa'idul Amin
NIM : 1605026188
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada kelompok pengolahan dan pemasaran ikan Minarahayu Desa Dermolo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)

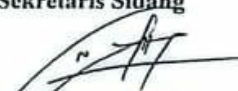
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 22 Juni 2023 dan diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata satu/S1) pada Ilmu Ekonomi Islam tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 22 Juni 2023


Ketua Sidang


Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002

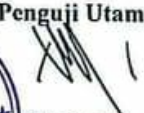
Sekretaris Sidang


Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004

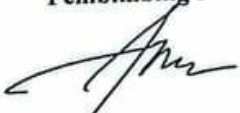
Penguji Utama I


Siti Nurngaini, S. Sos. I. M. Si
NIP. 19831201 201503 2 004

Penguji Utama II


Khoirul Anwar, M. Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I


H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II


Nurudin, SE., MM
NIP. 19900523 201503 1 004



MOTTO

*“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.” –
Ali bin Abi Thalib*

خيرالناس أنفعهم للناس

*“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”
(Al Hadits)*

PERSEMBAHAN

Dalam perjalanan panjang mengarungi samudra luas yang disebut “kehidupan” ini, senantiasa teriring do’a dalam setiap usaha untuk menggapai ridho Sang Maha Kuasa. Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada-Nya yang telah tiada henti-hentinya memberikan kekuatan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tuaku Bapak Muslih dan almarhumah Ibu Nur Jannah. Beliau berdua adalah malaikat yang berwujud manusia yang telah Allah kirim untuk menjaga dan merawatku. Mereka adalah inspirasiku, penyemangatku dan mereka adalah tujuan dari cita-citaku. Semoga kelak aku bisa membuat kalian bangga padaku.
2. Adik tercinta Ahmad Nalul Arzaq yang menjadi motivasiku untuk menjadi seorang kakak yang bisa menjadi teladan .
3. Semua Bapak dan Ibu guru yang pernah memberi ilmu pengetahuan dalam hidupku
4. Teman-teman Kelas EID yang senantiasa mewarnai kehidupan kampusku.
5. Teman-teman posko 52 KKN MIT-9 desa Jragung yang telah mengajarkan kepadaku tentang arti kekeluargaan, tanggungjawab dan kepemimpinan.
6. Sahabat sejutaku, Muhammad Yusuf yang senantiasa memberi semangat ketika ada tugas kuliah.
7. Keluarga besar MAWAPALA UIN WALISONGO SEMARANG terkhusus Angkatan Caraka Buwana
8. Dan semua orang-orang tercinta yang telah mewarnai kehidupanku. Aku sayang kalian semua.

DEKRALASI

Nama : Muhammad Sa'idul Amin
NIM : 1605026188
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2023

Deklarator

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is light blue and yellow, with the number '1000' and the word 'METRAL' visible. The signature is cursive and appears to read 'Muhammad Sa'idul Amin'.

Muhammad Sa'idul amin
1605026188

ABSTRAK

Sektor UMKM dapat menjadi salah satu inovasi bagi sebuah negara berkembang dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi Negara, karena perkembangannya yang pesat dan sumbangsuhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Sama halnya seperti UMKM pengolahan ikan asap Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang merupakan sumber mata pencaharian sebagian masyarakat sekitarnya. permasalahan yang sering terjadi adalah terkait aspek SDM dimana para pelaku usaha sering kali kesulitan dalam manajemen produksi sehingga berakibat kepada keberlanjutan usaha mereka yang dikhawatirkan mengalami kebangkrutan. Perumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja aspek-aspek yang menghambat keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo serta bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam menjaga keberlanjutan usaha dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM ikan asap dalam menjaga keberlanjutan usahanya dan untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan keberlanjutan usaha yang dihadapi oleh pelaku UMKM ikan asap dengan perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dengan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua serta para anggota pemilik usaha ikan asap yang tergabung dalam POKLAHSAR MINARAHAYU dan data sekunder yang diperoleh dari buku serta jurnal yang berhubungan dengan keberlanjutan usaha. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa aspek aspek penghambat keberlanjutan UMKM pengolahan ikan asap di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yaitu keterbatasan aspek modal usaha, aspek bahan baku (SDA), aspek pemasaran, aspek kemampuan tenaga kerja (sumber daya manusia) yang terbatas, aspek teknologi yang masih sangat terbatas, dan aspek manajemen usaha yang masih rendah dan inovasi yang tidak didukung dengan kompetensi sumber daya manusia yang ada. Dalam perspektif ekonomi Islam hambatan-hambatan tersebut sudah memang seharusnya diatasi agar kegiatan UMKM pengolahan ikan asap dapat terus terjaga berkelanjutannya dan dapat memberikan keuntungan yang berlipat ganda bagi para pelaku usaha yang dalam ekonomi Islam biasa disebut *falalah*, keuntungan dunia dan akhirat

Kata kunci : keberlanjutan usaha, Umkm, produksi dalam islam

ABSTRACT

The UMKM sector can be one of the innovations for a developing country in an effort to realize the country's economic development goals, because of its rapid development and contribution to public welfare. Similarly, smoked fish processing UMKM in Dermolo Village, Kembang District, Jepara Regency, which is the source of livelihood for some of the surrounding communities. Problems that often occur are related to HR aspects where business actors often have difficulties in production management, resulting in the sustainability of their business which is feared to experience bankruptcy. The formulation of the problem in this study is what are the aspects that hinder the sustainability of smoked fish processing business in Dermolo Village and how to overcome obstacles in maintaining business sustainability in an Islamic economic perspective. The purpose of this study is to find out what are the problems or obstacles faced by smoked fish UMKM actors with an Islamic economic perspective.

This type of research is field research or field research, with a descriptive qualitative research approach. The data sources used are primary data obtained from interviews with the chairman and members of smoked fish business owners who are members of POKLAHSAR MINARAHAYU and secondary data obtained from books and journals related to business sustainability. By using data collection methods namely observation, interviews and documentation. The number of samples in this study was 25 respondents.

*Based on the results of the analysis that has been carried out, research results were obtained which stated that aspects inhibiting the sustainability of smoked fish processing UMKM in Dermolo Village, Kembang District, Jepara Regency are constraints in aspects of business capital, aspects of raw materials (SDA), marketing aspects, aspects of limited labor capabilities (human resources), aspects of technology that are still very limited, and aspects of business management that are still low and innovation that is not supported by source competence existing human power. In the perspective of Islamic economics, these obstacles should indeed be overcome so that MSME activities in smoked fish processing can continue to be maintained sustainably and can provide multiple benefits for business actors which in Islamic economics is commonly called *falah*, world benefits and the hereafter.*

Keywords: business sustainability, umkm, production in Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga terselesaikanlah skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana sebagai tanda masih banyaknya kekurangan penulis. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan alam, Nabi Muhammad SAW sampai akhir masa. Dengan ini, telah penulis selesaikan skripsi yang berjudul: “ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASAP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Minarahayu Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara)”.

Dalam menulis skripsi ini, tentunya penulis menyadari penuh bahwa keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Rektor UIN Walisongo Semarang yaitu Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Nurudin, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Nurudin, S.E, M.M sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa telah membimbing dengan penuh kesabaran
6. Bapak Dr.H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Semarang, yang

telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama penulis duduk di bangku kuliah

7. Bapak Muslih dan Almarhumah Ibu Nur Jannah kedua orang tua saya, dan adik saya Ahmad Nalul Arzaq yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Ekonomi Islam angkatan 2016
9. Teman-teman KKN MIT-9 posko 52 desa Jragung, kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
10. Teman teman MAWAPALA terkhusus Angkatan Caraka Buwana
Terimakasih atas Petualangannya.

Semarang, 12 Juni 2023

Peneliti



Muhammad Sa'idul Amin

NIM. 1605026188

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| DEKLARASI..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| F. Metode Penelitian..... | 11 |
| 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... | 11 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 12 |
| 3. Subjek Dan Objek Penelitian..... | 12 |
| 4. Sumber Data Penelitian..... | 12 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian..... | 13 |
| 6. Metode Analisis Data..... | 14 |
| G. Sistematika Penelitian..... | 15 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 17 |
| A. Teori Keberlanjutan..... | 17 |
| 1. Pengertian Keberlanjutan..... | 17 |
| 2. Indikator Keberlanjutan Usaha..... | 17 |
| B. UMKM..... | 20 |
| 1. Pengertian Umkm..... | 20 |
| 2. Karakteristik Dan Klasifikasi Umkm..... | 24 |
| 3. Peran Umkm..... | 25 |
| 4. Kelebihan Dan Kekurangan Umkm..... | 25 |
| C. Produksi..... | 28 |
| 1. Definisi Produksi..... | 28 |
| 2. Produksi Dalam Islam..... | 30 |
| 3. Faktor Produksi Dalam Islam..... | 32 |
| 4. Tujuan Produksi Dalam Islam..... | 35 |
| 5. Prinsip Produksi Dalam Islam..... | 38 |
| BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN..... | 40 |
| A. Letak Geografis dan Demografi Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten jepara..... | 40 |
| B. Sejarah singkat kelompok pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) ikan asap MinaRahayu..... | 43 |
| C. Daftar informan kelompok pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) ikan asap Mina Rahayu..... | 46 |
| 1. Deskripsi berdasarkan usia..... | 46 |
| 2. Deskripsi berdasarkan pendidikan..... | 48 |
| 3. Deskripsi berdasarkan jenis kelamin..... | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Analisis aspek-aspek yang menghambat keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap Desa Dermolo..... | 50 |
| 1. Modal..... | 50 |
| 2. Bahan baku..... | 52 |
| 3. Pemasaran..... | 54 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Teknologi..... | 54 |
| 5. Tenaga kerja..... | 55 |
| 6. Manajemen..... | 57 |
| B. Upaya mengatasi hambatan dalam menjaga keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo dalam perspektif ekonomi islam..... | 58 |
| 1. Modal | 58 |
| 2. Bahan baku..... | 59 |
| 3. Pemasaran..... | 61 |
| 4. Teknologi..... | 63 |
| 5. Tenaga kerja..... | 64 |
| 6. Manajemen..... | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 69 |
| A. KESIMPULAN | 69 |
| B. SARAN..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| LAMPIRAN..... | 78 |
| A. Daftar Pertanyaan kepada para produsen (pengolah)..... | 78 |
| B. Daftar pertanyaan kepada para karyawan..... | 79 |
| C. Daftar pertanyaan kepada ketua kelompok minarahayu..... | 80 |
| D. Lampiran Dokumentasi..... | 81 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|--|
| Tabel. 1 | Data jumlah penduduk miskin di perkotaan dan di desa, Hal. 30 |
| Tabel. 2 | Pengertian umum usaha mikro, kecil dan menengah Hal. 24 |
| Tabel. 3 | jumlah penduduk desa dermolo bulan desember tahun 2022 Hal.41 |
| Tabel. 4 | pemeluk agama desa dermolo bulan desember tahun 2022. Hal 41 |
| Tabel.5 | sarana Pendidikan desa dermolo bulan desember tahun 2022 Hal.42 |
| Tabel.6 | sarana ibadah desa dermolo bulan desember tahun 2022 Hal.42 |
| Tabel. 7 | sarana kesehatan desa dermolo bulan desember tahun 2022 Hal. 43 |
| Tabel. 8 | daftar anggota POKLAHSAR MINARAHAYU tahun 2012. Hal. 45 |
| Tabel. 9 | daftar informan berdasarkan umur. hal. 47 |
| Tabel. 10 | daftar informan berdasarkan Pendidikan. Hal 48 |
| Tabel. 11 | daftar informan berdasarkan jenis kelamin.hal 49 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama Latin | Huruf | Keterangan |
|------------|------------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | - |
| ت | Ta | T | - |
| ث | S a | S | S (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | - |
| ح | H{a | H{ | H (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | - |
| د | Dal | D | - |
| ذ | Z al | Z | Z (dengan titik diatas) |
| ر | Ra' | R | - |
| ز | Za' | Z | - |
| س | Sin | S | - |
| ش | Syin | Sy | - |
| ص | S{ad | S{ | S (dengan titik dibawah) |
| ض | D{ad | D{ | D (dengan titik dibawah) |

| | | | |
|---|--------|-----|--------------------------|
| ط | T{a' | T{ | T (dengan titik dibawah) |
| ظ | Z{a' | Z{ | Z (dengan titik dibawah) |
| ع | 'Ain | ' _ | Apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | - |
| ف | Fa | F | - |
| ق | Qaf | Q | - |
| ك | Kaf | K | - |
| ل | Lam | L | - |
| م | Mim | M | - |
| ن | Nun | N | - |
| و | Wau | W | - |
| ه | Ha | H | - |
| ء | Hamzah | ' _ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | - |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda ('). Contoh: *Ta'ala*

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| أ | <i>Fath{ah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أ | <i>D{ammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------------------------|-------------|---------|
| أَيّ | <i>Fath{ah dan Ya</i> | AI | A dan I |
| أَوْ | <i>Fath{ah dan Wau</i> | AU | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *H{aula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|-------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| أَ... ...يَ | <i>Fath{ah dan alif</i> | a> | A dan garis diatas |
| إِ | <i>Kasrah dan Ya</i> | i> | I dan garis diatas |
| وُ | <i>D{ammah dan Wau</i> | u> | U dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : *Ma>ta*

رَمَى : *Rama>*

قِيلَ : *Qi>la*

يَمُوتُ : *Yamu>tu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbut>}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbut>}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al - at}fal>*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa> d}ilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana>*
 الْحَقُّ : *Al-H}aqq*
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِىَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali>* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
 عَرَبِيٌّ : *'Arabi>* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al - Qur'an (dari al - Qur'a>n), Sunnah , khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

Al-'Iba>ra>t bi 'umu>m al-lafz} la> bi khus}u>s} al-sabab

8. Lafz{ al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *di>>nulla>h*

بِاللَّهِ : *billa>h*

Adapun ta marbut>}ah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz} al Jala>lah, ditransliterasi dengan huruf [t] . Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi> rahm}atilla>h*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari

judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi} 'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

`Syahru Ramad}an> al - laz\i> unzila fi>h al - Qur'a>n

Nasi}>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu> >Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keinginan membentuk negara dengan tingkat kemakmuran merata dan sejahtera lahir dan batin merupakan prioritas utama dari setiap pemerintahan disuatu negara, karena dengan terwujudnya cita-cita tersebut akan menempatkan sebuah tersebut memiliki daya saing serta pengaruh hingga disegani negara lain.¹ Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang hingga kini terus berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi penduduknya dengan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi Nasional. Keinginan untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian rakyat tertuang dalam UUD1945 pasal 33 dan 34.²

Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam sendiri merujuk pada terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasar pada kesadaran pribadi untuk patuh dan taat terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan lewat teladan dari Rosulullah SAW, jadi kesejahteraan membutuhkan perjuangan secara berkesinambungan dan bukannya di dapat tanpa adanya pengorbanan dan usaha.³

Allah SWT menjamin kesejahteraan untuk semua makhluknya yang bernyawa baik yang berakal maupun yang tidak, Namun semua itu tidak akan datang sendirinya melainkan harus dicapai dengan bekerja keras dan berusaha, seperti dalam Surat Hud Ayat 6 :

¹ Irham fahmi, *Dasar Dasar Perekonomian Indonesia*, Depok: Rajawali pers, 2019, hal 254.

² *Ibid.*, hal 255.

³ Agung eko purwana, "Keejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam" jurnal justicia islamica 11, Vol. 1 no. 21, 2014.

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝٦﴾

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)” (QS. Hud Ayat: 6)

Kesejahteraan masyarakat menjadi sesuatu yang penting untuk diutamakan sebab dengan keadaan masyarakat yang sejahtera akan cenderung memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, sehingga dapat lebih banyak menghasilkan suatu barang dan jasa guna mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Kesejahteraan tidak akan tercapai hingga permasalahan mengenai kemiskinan dapat terselesaikan.

hasil *survey* badan pusat statistik pada tahun 2021-2022 tentang jumlah penduduk miskin menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel.1

| Data jumlah penduduk miskin (ribu jiwa) Indonesia 2021-2022 | | | | |
|--|------------|------------|------------|------------|
| Tahun | Perkotaan | | Pedesaan | |
| | Semester 1 | Semester 2 | Semester 1 | Semester 2 |
| 2021 | 11161.96 | 12038.50 | 15262.06 | 15511.19 |
| 2022 | 12176.58 | 11859.34 | 15366.19 | 14644.30 |

Sumber : *badan pusat statistik.go.id*

Dari data diatas dapat kita ketahui jumlah tingkat kemiskinan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan pada kurun 2021-2022 cenderung mengalami fluktuasi dan dari data diatas juga bisa diketahui bahwa tingkat kemiskinan di pedesaan masih lebih tinggi dibandingkan dengan diperkotaan. Artinya pembangunan ekonomi diperkotaan masih condong lebih tinggi dibanding dengan dipedesaan, dengan ini dapat peneliti

asumsikan jika tingkat penyebaran kesejahteraan terutama dipedesaan masih jauh dari harapan.

Kemiskinan memang sudah menjadi permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara berkembang. Di Indonesia penanganan permasalahan kemiskinan sudah menjadi tujuan pembangunan nasional yang mendasar sehingga menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan program pembangunan sebuah negara.

Kemiskinan diartikan sebagai konsep yang berdimensi ganda *multidimensional* yaitu berkaitan dengan dimensi ekonomi, politik, dan juga sosial. Dalam dimensi ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dan peningkatan kesejahteraan, sumber daya disini tidak hanya menyangkut aspek *financial* namun juga meliputi semua jenis kekayaan yang dapat digunakan dalam pemenuhan kesejahteraan.⁴

Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan dan juga keterbelakangan. Masyarakat miskin cenderung lemah dalam kemampuan untuk menjalankan usaha dan terbatas dalam akses kegiatan ekonomi hal ini menyebabkan masyarakat miskin semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi ekonomi lebih tinggi.⁵

Dalam teori pertumbuhan baru menekankan tentang pentingnya peran pemerintah terutama dalam peningkatan pembangunan modal manusia (*human capital*), Tingginya tingkat pendidikan secara umum memang sangat berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup dalam bidang ekonomi, adanya peningkatan dari kualitas sumber daya manusia dapat terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan juga keterampilan

⁴ Huraerah abu, “*strategi kebijakan penanggulangan kemiskinan di indonesia*” jurnal ilmu kesejahteraan sosial, vol.12, no. 1, juni 2013, hal 3-4.

⁵ Nurwati nunung, “*kemiskinan : model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan*” jurnal kependudukan padjajaran, vol. 10. No.1, januari 2018 : 1 – 11 , hal 6.

seseorang, sehingga nantinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong peningkatan produktifitas kerja seseorang dan akan mampu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat.⁶

Sektor UMKM merupakan inovasi bagi sebuah negara yang masih dalam kategori negara berkembang untuk dijadikan fondasi. Dengan adanya banyak wirausahawan akan mempermudah pembangunan ekonomi negara sehingga akan membentuk kesejahteraan masyarakat yang merata. Peran penting dari adanya UMKM ini menjadi langkah strategis dalam program pengentasan kemiskinan karena memiliki andil besar terhadap penyerapan tenaga kerja yang tentunya akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan para tenaga kerja yang terlibat didalamnya.⁷ Solusi pengembangan UMKM sebagai salah satu cara mengurai pengangguran dan kemiskinan ini bukannya tanpa dasar, hal ini terbukti pada krisis tahun 1998-2000, UMKM dianggap sebagai penyelamat perekonomian pada tahun tersebut karena usaha skala kecil dan menengah cenderung mampu bertahan dan tidak terpengaruh selama periode krisis dibandingkan dengan perusahaan perusahaan besar yang bergantung pada modal besar serta pinjaman dari luar negeri. hingga kini pemerintah terus mendukung peran penting UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional agar terus bertumbuh dan berkembang terbukti dengan dibuatnya sebuah kementerian yang digabung dengan koperasi dan umkm (KEMENKOPUKM).⁸

Selain itu UMKN juga memiliki peran besar terhadap pendapatan yang diterima daerah dan juga negara. Hal ini terlihat dari data kementerian koperasi dan UKM yang menyebutkan jika jumlah sektor UMKM pada

⁶ Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, “*pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia*” jurnal ekonomi pembangunan, Vol 8 No.2 Desember 2010, hal 359.

⁷ Jam, iyatuzzulfiyah, “*Analisis peran UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*” jurnal inovasi penelitian , Vol 1.No.8 januari 2021.

⁸ Meidha rachmawati, “*kontribusi sektor ukkm pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia*” jurnalekonomi,sosial dan humaniora, Vol 01 No. 07 february 2020. Hal 10.

tahun 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai Rp 8,6 triliun dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 96,92% .⁹

Kabupaten jepara merupakan kabupaten yang terletak di utara pulau jawa, selain terkenal dengan UMKM meubel dengan kerajinan ukir jepara juga memiliki potensi UMKM dari sektor lain seperti UMKM batik UMKM makanan, UMKM *handycraft*, UMKM pengolahan ikan.. Untuk UMKM pengolahan ikan sendiri merupakan jenis UMKM yang potensial karena sebagian wilayah kabupaten Jepara dikelilingi laut jawa dengan panjang garis pantai 72 km² dan luas 2.112,836 km² menjadikan potensi hasil laut yang melimpah.¹⁰ Jepara juga memiliki 16 tempat pelelangan ikan (TPI) sebagai tempat transaksi tangkapan hasil laut.

Desa Dermolo masuk dalam kawasan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, masyarakat Dermolo sebagian besar berprofesi sebagai petani, pedagang dan juga nelayan, sejak dahulu Desa Dermolo sudah terkenal dengan UMKM dengan komoditi ikan asapnya, produk olahan ikan ini tidak hanya didistribusikan dipasar Kembang, Bangsri dan juga Mlonggo namun proses pendistribusian Ikan asap Desa Dermolo juga hingga ke pasar cluwak kabupaten pati. Selain itu uniknya usaha pengolahan ikan asap ini terletak jauh dari laut dan berada di pinggiran hutan sepanjang jalan desa Dermolo, meski masih menggunakan alat alat yang sederhana adanya kegiatan UMKM pengolahan ikan asap ini memiliki peran sebagai sumber penghasilan tambahan bagi warga sekitar sehingga dapat membantu dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh keluarga meski belum dirasakan oleh semua masyarakat disana.

⁹ Sri noviyanti, “*pentingnya peran dan kontribusi UMKM dalam pemulihan ekonomi Indonesia*”, artikel ini diakses pada tanggal 27 maret 2023 pukul 10:27 WIB dari <https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/pentingnya-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all>.

¹⁰ <http://jepara.go.id/profil/kondisi-geografis/#> di akses pada 27 maret pukul 11:13 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa usaha pengolahan ikan sudah ada sejak tahun 1960, menurut penuturan salah satu pengusaha ikan asap di desa Dermolo, menyatakan bahwa usaha pengolahan ikan asap ini sudah berlangsung sejak lama dan berperan besar pada pendapatan yang diterima oleh para pelaku usahanya, hal ini membuat masyarakat sekitar desa Dermolo juga ikut terbantu karena dapat menjadi tempat mencari nafkah dengan ikut bekerja menjadi pengolah ikan asap hingga usaha ini pun dapat terus berlanjut hingga sekarang. Namun bukan berarti tidak ada permasalahan terkait keberlanjutan dari usaha tersebut, lebih lanjut beliau menuturkan jika masih banyak problem terkait faktor produksi dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo. Dalam hal ini faktor-faktor penghambat pengembangan UMKM meliputi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, permasalahan teknologi, modal yang terbatas, manajemen usaha yang rendah dan pemasaran yang tidak didukung dengan kompetensi sumber daya manusia yang ada. Sudah banyak para pengusaha ikan asap yang sudah berhenti menjalankan usahanya, belum lagi minat generasi muda yang lebih memilih bekerja di sektor lain dibanding meneruskan usaha orang tuanya sebagai pengusaha ikan. Hal ini dikhawatirkan bisa membuat usaha pengolahan ikan asap yang ada di Desa Dermolo semakin lama semakin berkurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap Desa Dermolo dengan judul **“ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASAP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kelompok Pengolahan Dan Pemasaran Minarahayu Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”**

B. Batasan Masalah

Supaya diperoleh hasil yang berfokus pada inti permasalahan dan untuk mempermudah penulis dalam menyusun penulisan agar lebih terstruktur dengan topik pembahasan maka penulis membatasi pembahasan permasalahan pada : upaya para pelaku usaha pengolahan ikan asap dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya pada kelompok pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) MINARAHAYU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja aspek-aspek yang menghambat keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo?
2. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam menjaga keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap Desa Dermolo dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja aspek-aspek penghambat keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap desa Dermolo
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi hambatan keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo dalam perspektif ekonomi islam

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap hasil yang diperoleh dapat di gunakan sebagai sumber referensi bagi semua pihak yang berkeinginan untuk melakukan suatu usaha, tak terkecuali bagi siapa saja yang ingin mengetahui apa saja problem yang dihadapi para pelaku usaha ikan asap serta bagaimana upaya yang dilakukan guna mengatasi problem dalam mempertahankan keberlanjutan sebuah usaha.

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada bidang studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Sebagai pengembangan disiplin ilmu yang penulis dapatkan selama belajar di bangku kuliah.

b. Bagi Universitas

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan juga menambah *literature* skripsi tentang Ekonomi Islam perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

c. Bagi Praktisi

1. Bagi pemerintah Desa dan juga para pelaku usaha diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi akan pentingnya keberadaan usaha mikro di pedesaan guna penyerapan tenaga kerja dan juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan informasi dan juga rujukan yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelian yang akan dilakukan, penting bagi peneliti untuk melakukan kajian pustaka. Ini juga dilakukan guna

menghindari *Plagiarisme* dan kesamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, Diantaranya yaitu:

1. Dalam jurnal ilmiah Teknologi Industri Pertanian oleh helda Ibrahim dkk dengan judul “*Analisis keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif kerajinan sutera di provinsi Sulawesi selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif dan menentukan faktor faktor penguangkit terhadap keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif. Hasilnya penelitian terhadap 215 pengrajin ekonomi kreatif di Kabupaten Wajo dan Bulukumba secara keseluruhan menunjukkan hasil kurang berkelanjutan sebesar 48%. penelitian ini menggunakan metode *Multi Dimentional Scalling* (MDS) dan menggunakan Analisis Monte Carlo yang terintegrasi dengan *Softwere Rapfist*.¹¹
2. Dalam jurnal Agroinfo Galuh yang ditulis oleh Mauli Sofi dan Fuad Hasan dengan judul “*Analisis Keberlanjutan Usaha Budidaya Bandeng*”. Penelitian yang dilakukan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar kabupaten Gresik ini berorientasi pada dimensi Ekologi, Ekonomi dan Sosisal dengan menggunakan metode Analisis Rapfist (*Rapid Appraisal For Fisheries Analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan secara (*Multidisipliner*). Hasilnya kondisi keberlanjutan usaha budidaya bandeng pada dimensi Ekologi adalah Buruk (22,98) sedangkan pada dimensi Ekonomi adalah kurang berkelanjutan (40,90) dan pada dimensi Sosial adalah kurang berkelanjutan (43,45).¹²
3. Dalam Skripsi Yukhanita Nor Fajriyah, mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2020 dengan judul “*Peranan Home Industry Dalam*

¹¹ Ibrahim Helda, et al. “*Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan*” Jurnal Teknologi Industri Pertanian IPB, Maret 2013.

¹² Sofi Mauli dan Hasan Fuad “*Analisis Keberlanjutan Usaha Budidaya Bandeng*” Jurnal Agroinfo Galuh, Vol. 8, No. 3, September 2021.

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati). Dengan menggunakan metode Kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan juga angket. Hasil yang diperoleh adalah meski masih menggunakan alat yang sederhana namun adanya *Home Industry* memberikan peran yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal ekonomi. Namun pada praktiknya masih perlu lagi evaluasi seperti ketersediaan alat dan juga ijin dalam pendirian usaha. maka perlu adanya peran dari pemerintah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.¹³

4. Dalam Skripsi Siti Susana, mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 dengan judul “*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui proses produksi pada *Home Industry* di desa Mengkirau dan juga perannya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasilnya adanya *Home industry* di desa Mengkirau yang dijalankan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam berhasil membantu penyerapan tenaga kerja dan juga membantu perekonomian keluarga serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan juga angket.¹⁴

¹³ Yukhanita Nor Fajriyah “*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*”, Skripsi S1 Ilmu Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2020.

¹⁴ Siti Susana “*Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, Skripsi S1 Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian untuk bisa mencapai tujuan serta menjawab permasalahan penelitian.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data secara langsung pada lokasi penelitian dan dilakukan secara intensif dan terperinci terhadap subjek yang diteliti.¹⁵ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penguraian masalah keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap serta peranannya dalam rangka peningkatan tingkat kesejahteraan para pelaku usaha ikan asap didesa Dermolo kecamatan kembang kabupaten Jepara.

Pendekatan kualitatif deskriptif menurut *kim, sefcik dan bradway* merupakan salah satu metode penelitian yang cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan *apa, siapa, dimana dan bagaimana* peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang diteliti dengan hasil akhir data yang empiris,¹⁶ Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Deskriptif yang bisa diartikan sebagai prosedur pemecahan permasalahan yang diselidiki dengan menggambarkan ataupun melukiskan keadaan subjek ataupun objek riset pada saat ini bersumber pada fakta- fakta yang nampak ataupun sebagaimana adanya.¹⁷

¹⁵Suharsimi arikunto, "*manajemen penelitian*", Jakarta :rineka cipta, 2005.h.152

¹⁶Ahmad fauzi dkk, "*metodelogi penelitian*", Banyumas:CV pena persada,2022. h. 24

¹⁷ Soejono dan Abdurrohman, "*Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*" Jakarta:Rineka Cipta 1997, hlm. 23

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan keberlanjutan dari usaha pengolahan ikan asap serta peranannya dalam peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha.

4. Sumber Data Penelitian

a. Data primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait objek penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian penting dari sebuah penelitian bisnis untuk tujuan pengambilan sebuah keputusan. Data primer dapat berbentuk hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku atau kejadian, ataupun berupa opini subjek dalam penelitian, data primer dianggap lebih akurat karena disajikan dengan terperinci. (Indriartono dan Supomo, 2009).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh baik dari hasil riset terdahulu baik dalam bentuk jurnal, buku, maupun artikel serta literatur lain yang masih berhubungan dengan objek penelitian. Dengan kata lain data sekunder merupakan sebuah informasi yang

didapat secara tidak langsung yang bisa berupa catatan dalam bentuk data atau dokumentasi.¹⁸

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi informasi dari objek yang diteliti. Cara ini sangat tepat dalam hal mengkaji suatu proses dan perilaku subjek penelitian dengan menggunakan panca indra mata dan telinga sebagai alat merekam sebuah data.¹⁹

b. Wawancara

Wawancara menurut Djamal merupakan cara memperoleh suatu data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber sebagai sumber informasi. Wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu :²⁰

1. Wawancara terstruktur

Teknik wawancara dengan cara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara terstruktur atau sistematis dan lengkap untuk memperoleh data.

¹⁸ Wahyu purhantara, Metode Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta:Graha ilmu,2010. h. 79

¹⁹ Suwanton, *Dasar dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta:Andy offset,2014. h. 48

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung: CV Alvabeta,2013, h.140-141.

2. Wawancara tidak terstruktur

Teknik melakukan wawancara dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis melainkan hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan terkait topik permasalahan .

c. Dokumentasi

dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menghimpun dokumen baik dalam bentuk gambar maupun dalam bentuk dokumen tertulis.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data agar informasi yang didapatkan dapat disajikan dan digunakan untuk pengambilan kesimpulan pada penelitian. Sedangkan tahapan dalam penyajian data menurut sandu siyoto terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:²¹

a. Reduksi data

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan informasi pokok dan menghilangkan data yang tidak diperlukan untuk kemudian dirangkum sebelum data disajikan.

b. Penyajian data

Miles dan hubemen dalam sandu siyoto mendefinisikan penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun

²¹ Sandu siyoto, "*dasar metodologi penelitian*", hal 120-122

sedemikian rupa yang memungkinkan untuk dapat menghasilkan kesimpulan. Tahap ini merupakan bagian dalam upaya penyajian data.

c. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data dimana pada tahap ini akan ditarik kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan dengan cara membandingkan kesesuaian makna pada konsep dasar dan hasil informasi dari subjek penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan

pada bab ini berisi tentang penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, metodologi penelitian, sumber data serta metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II : Konsep Keberlanjutan Dan Peran Usaha Pengolahan Ikan Asap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi kerangka teoritis penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam pembahasan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian skripsi ini.

Bab III : Gambaran Umum (UMKM) Usaha Pengolahan Ikan Asap Desa Dermolo

Dalam bab ini berisi pemaparan penulis tentang data umum terkait Desa Dermolo, sejarah awal usaha pengolahan ikan di desa Dermolo,

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisi hasil analisis dari problem yang dihadapi para pelaku usaha ikan asap, serta bagaimana penyelesaian

problem dalam upaya keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi penutup, menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil analisis yang dilakukan di bab ke 4 yang bisa digunakan sebagai masukan bagi pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori keberlanjutan

1. Pengertian Keberlanjutan

keberlanjutan atau *sustainability* secara harfiah berasal dari kata *sustain* yang berarti berlanjut dan *Ability* yang berarti kekuatan. keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM menurut Hudson adalah dimana suatu usaha berhasil dalam hal melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian pada modal awalnya. Atau dalam hal ini pengusaha berorientasi untuk mengembangkan dan melihat peluang inovasi secara berkesinambungan.²²

Menurut Handayani keberlanjutan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (industri).²³

2. Indikator Keberlanjutan Usaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatul Faizah menyatakan keberlanjutan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor faktor sebagai berikut:

a. Modal

Modal secara umum berarti semua hal baik uang atau hal lain yang dapat digunakan dalam menjalankan bisnis, modal dalam suatu usaha dapat dibedakan menjadi 2 yaitu modal internal (modal yang bersumber dari

²² Rochmi widayanti dkk, "pengaruh financial literasi terhadap keberlanjutan usaha (*business sustainability pada UMKM jatisari*)" jurnal ilmiah manajemen dan bisnis, Vol.18. No.2, 2017, hlm 156

²³ Ibid hlm 155

pengusaha itu sendiri) dan modal eksternal (modal hasil pinjaman/hutang).²⁴

b. Bahan baku

Menurut Muhammad Nur daud dan Nuraini baahan baku adalah sejumlah barang barang yang dibeli dari pemasok (*supliyer*) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk nantinya oleh seorang pengusaha.²⁵ Sedangkan menurut Indrajit dan joko pranoto bahan baku dapat digolongkan berdasar pada beberapa hal diantaranya berdasarkan harga dan frekuensi penggunaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomer 3 tahun 2014 tentang perindustrian mendefinisikan bahan baku sebagai barang mentah, barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat dilah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.²⁶

c. Pemasaran

Menurut Sunyoto pemasaran adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan melalui proses pertukaran daripihak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Semntara pemasaran yang baik adalah dengan cara mengenalkan keunggulan produk kepada calo konsumen untuk kemudian

²⁴ <https://www.bisabisnis.id/pengertian-modal-usaha/> diakses pada sabtu 15 april 20023 pada pukul 06:04.

²⁵ Muhammad Nur Daud, Nuraini, “*analisis pengendalian persediaan barang bakuproduksi roti wilton kualasimpang*”. Jurnal samudr ekonomi dan bisnis, Vol. 9, No. 2: 2017 hlm 187.

²⁶ Undang undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian

ditawarkan pada calon konsumen agar menarik konsumen hingga mau membeli produk yang ditawarkan.²⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan jika pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara menyediakan barang/jasa kemudian menawarkan barang tersebut untuk kemudian memperoleh keuntungan dari produk/jasa yang jual dari hasil timbal balik dari konsumen.

d. Teknologi

Kemajuan teknologi di era saat ini tidak bisa dipisahkan dalam berbagai kehidupan masyarakat, hal ini menyebabkan perubahan yang besar dalam berbagai kehidupan manusia. Dalam bidang industri teknologi berperan sangat massif baik dalam produksi maupun distribusi. Teknologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *techne* yang memiliki makna kerajinan dan *logia* yang berarti ilmu pengetahuan,²⁸Noviandi mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan pengetahuan, peralatan dan teknik yang diturunkan oleh sains dan pengalaman praktis yang dapat digunakan untuk proses pembangunan, perancangan produksi, proses, sistem dan jasa – jasa.²⁹

secara garis besar teknologi adalah ilmu yang dikembangkan manusia guna menciptakan cara - cara tertentu agar lebih praktis dalam membantu kehidupan manusia.

²⁷ Hafid Usman, Kuwat Riyanto, “*pengaruh kualitas layanan promosi dan harga terhadap keputusan pembelian pada toko online lazada di cikarang selatan*”, jurnal, manajemen pemasaran Universitas Pelita Bangsa :2019, hlm 3

²⁸Hendro setyo wahyudi, mita puspita “*teknologi dalam kehidupan masyarakat*”, jurnal Analisa sosiologi: April,2014. Hal.13-14

²⁹ Didi Djadjuli, “*peningkatan pembangunan ekonomi Indonesia melalui penerapan teknologi tepat guna*”, jurnal FISIP Universitas Galuh Ciamis, hal 16

e. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor berjalannya suatu produksi yang bertugas melakukan pembuatan barang atau jasa, pemilihan tenaga kerja yang tepat dan mampu bekerja dengan baik tentu akan mampu menghasilkan produk yang lebih cepat, tepat dan berdayaguan tinggi. Dalam undang undang nomer 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.³⁰

Dalam penelitian wahyu ningsih dana Fatima Abdullah Yamin menjelaskan pengertian tenaga kerja sebagai jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.³¹

B. UMKM

1. Pengertian UMKM

Sektor UMKM merupakan inovasi bagi sebuah negara yang masih dalam kategori negara berkembang untuk dijadikan fondasi. Dengan adanya banyak wirausahawan akan mempermudah pembangunan ekonomi negara sehingga akan membentuk kesejahteraan masyarakat yang merata. Peran penting dari adanya UMKM ini menjadi langkah strategis dalam

³⁰ https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf diakses pada 08 april 2013 pukul 13:12

³¹ Wahyu ningsih , Fatima Abdullah, “Analisis perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat Covid 19 di Kota Malang”, jurnal regional economics Indonesia Universitas merdeka Malang:2021, hal 45

program pengentasan kemiskinan karena memiliki andil besar terhadap penyerapan tenaga kerja yang tentunya akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan para tenaga kerja yang terlibat didalamnya³² Perumusan terhadap pengertian UMKM di satu negara dengan negara yang lain cenderung memiliki perbedaan dimana tidak ada kesepakatan pasti terkait definisi dari UMKM. Umumnya definisi UMKM sendiri berdasar pada jumlah tenaga kerja, modal yang digunakan serta pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha. Di Indonesia umumnya masyarakat mengenal UMKM sebagai singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah.

Menurut Tulus Tambunan umkm merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dalam berbagai sektor ekonomi.

Menurut bank dunia UMKM merupakan suatu bisnis yang dijalankan dan memenuhi paling tidak dua dari tiga kriteria yaitu jumlah tenaga kerja, nilai *asset* dan pendapatan tahunan. serta membaginya kedalam tiga kelompok diantaranya :

1. *Micro enterprice* dengan kriteria total karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan pertahun tidak lebih dari US\$ 100.000 dolar dan total asset kurang dari US\$ 100.000.
2. *Small enterprice* dengan kriteria total karyawan kurang dari 30orang, pendapatan pertahun tidak lebih dari US\$ 3.000.000 dan total asset kurang dari US\$ 3.000.000.
3. *Medium enterprice* dengan kriteria total karyawan kurang dari 300orang, pendapatan pertahun tidak lebih dari US\$ 15.000.000 dan total asset kurang dari US\$ 15.000.000.³³

³² Jam, iyatuzzulfiyah, “Analisis peran UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” jurnal inovasi penelitian , Vol 1.No.8 januari 2021.

³³ Sri Handika dkk, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, Surabaya: Unitomo prees, 2019. hal 23.

Menurut badan pusat statistik (BPS) usaha mikro kecil menengah diartikan sebagai berikut :³⁴

1. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki jumlah pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota yang tidak dibayar.
2. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki jumlah pekerja 5 sampai 19 orang.
3. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki jumlah pekerja 19 sampai 99 orang.

Sementara menurut undang undang no 20 pasal 1 tahun 2008 Umkm di artikan sebagai berikut :³⁵

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang, perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling paling banyak Rp. 300.000.000,00.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini. Dengan kriteria sebagai berikut :

³⁴ Nuramalia Hasanah dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah*, Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2020, hal 21.

³⁵ Republik Indonesia , *Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008, Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah*, Jakarta : Kementerian Hukum dan Ham.

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan .
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang undang ini. Dengan kriteria sebagai berikut :
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan,
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000.000,00 .

tabel 2. Pengertian umum usaha mikro, kecil dan menengah

| Lembaga | Istilah | Pengertian umum |
|------------|----------------|--|
| Bank dunia | Usaha mikro | pekerja < 10 orang aset < \$100.000 omset < \$ 100.000 per tahun |
| | Usaha kecil | pekerja < 50 orang aset < \$ 3.000.000 omset < \$ 3.000.000 per tahun |
| | Usaha menengah | pekerja < 300 orang aset < \$ 15.000.000 omset < \$ 15.000.000 per tahun |

| | | |
|--------------------------------|----------------|---|
| Bps | Usaha mikro | Pekerja <5 orang, termasuk tenaga kerja keluarga. |
| | Usaha kecil | Pekerja 5-19 orang |
| | Usaha menengah | Pekerja 20- 99 orang |
| Undang undang no 20 tahun 2008 | Usaha mikro | Asset < Rp. 50juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Omset < Rp. 300.juta per tahun. |
| | Usaha kecil | Asset < Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Omset < Rp. 2,5 milyar per tahun. |
| | Usaha menengah | Asset < Rp. 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan. Omset < Rp. 500 milyar per tahun. |

Sumber :krisnamurti, 2003

2. Karakteristik dan Klasifikasi UMKM

Dalam menjalankan usahanya UMKM di Indonesia umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut : ³⁶

1. Umumnya sektor UMKM dimulai dari modal kecil oleh pendiri usaha dan cenderung masih kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh si pemilik usaha .
2. Keterbatasan sumber dana yang harusnya dimanfaatkan guna membantu kelancaran usaha
3. Kurangnya kemampuan untuk memperoleh bantuan kredit dari bank karena kesulitan dalam penyediaan jaminan serta sistem pembukuan yang belum baik dan sebagainya.
4. Banyak pelaku UMKM yang masih belum mengerti pencatatan keuangan sehingga kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan yang berakibat sulitnya mendapat bantuan modal dari pihak bank.

³⁶ Nuramalia Hasanah dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah*, Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2020, hlm 7-8

Sementara dalam perspektif perkembangannya UMKM dapat di klasifikasikan kedalam 4 kelompok diantaranya :³⁷

1. *Livelihood Activities* merupakan UMKM yang digunakan sebagai pencari kerja untuk mencari nafkah atau yang lebih dikenal dengan sektor informal. Sebagai contohnya adalah para pedagang kaki lima.
2. *Micro enterprice* merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki karakter wirausaha.
3. *Small Dinamic Enterprice* merupakan UMKM telah memiliki karakter wirausaha dan sudah mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprice* merupakan UMKM yang memiliki karakter wirausaha dan akan melakukan tranformasi menuju Usaha Besar (UB).

3. Peran UMKM

Dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia sektor UMKM memiliki peranan yang cukup penting dimana pada sektor ini jumlahnya hingga 99% dari seluruh unit usaha, serta berperan pada kenaikan total PDB sebesar 60,5%, tidak hanya itu UMKM juga mampu berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja nasional sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.³⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi UMKM tentunya memiliki kelebihan dalam hal pembentukan dan operasional sehingga hal tersebut tentunya akan berkontribusi besar terhadap berjalannya

³⁷ *Ibid* hlm 18..

³⁸ <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah> diakses pada Rabu 12 april 2023 pukul 10:50

perekonomian suatu negara. Berikut ini merupakan kelebihan dari UMKM :³⁹

1. *Fleksibilitas operasional* usaha kecil menengah biasanya dijalankan oleh tim yang relatif kecil dan masing-masing dari tiap anggota biasanya memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, sehingga mudah dalam pengambilan keputusan dalam operasionalnya sebagai contoh jika ada perubahan tren produk atau selera konsumen pelaku UMKM biasanya lebih cepat menangkap peluang dari perubahan tersebut.
2. *Kecepatan inovasi* dengan tidak adanya struktur keorganisasian dan juga kontrol pada usaha mikro, kecil dan menengah membuat munculnya ide-ide baru baik dari pemilik usaha ataupun dari karyawan mudah untuk dikomunikasikan sehingga dapat segera di realisasikan.
3. *Struktur Biaya Rendah* kebanyakan dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mengawali usahanya dengan modal pribadi serta dengan tempat yang sederhana sehingga tidak membutuhkan biaya yang besar dalam operasional .

Ukuran usaha yang kecil tentunya selain memiliki kelebihan tentu juga memiliki kekurangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Berikut kelemahan dari UMKM diantaranya :

1. Kesulitan pemasaran

Hasil penelitian dari (James & Akarane: 1988) di sejumlah negara ASEAN menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh para pelaku UKM pada aspek pemasaran

³⁹ *Ibid* hlm 22-23

adalah tekanan dari pesaing yang memiliki usaha sejenis buatan perusahaan besar yang memiliki kualitas yang lebih baik.⁴⁰

2. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi

Sumber daya manusia menjadi salah satu kendala utama bagi UMKM di Indonesia karena (SDM) berperan dalam semua aspek pengelolaan usaha baik dalam proses dan pengembangan produksi juga pemasaran selain juga penggunaan alat-alat atau teknologi yang masih sangat sederhana ataupun manual sehingga menjadikan usaha sulit untuk berkembang. Seperti kurangnya pemahaman teknologi produksi terbaru serta cara menjalankan *quality control* terhadap produk. Kurangnya kemampuan membaca kebutuhan pasar, pemasaran yang masih mengandalkan cara yang sederhana (lewat mulut ke mulut).⁴¹

3. Keterbatasan finansial

Di Indonesia sebagian dari pada pelaku UMKM mengaami masalah pada dua aspek finansial yakni pada modal awal serta modal kerja, dimana para pemilik usaha mengawali usaha dengan modal pribadi seadanya yang dimiliki. Selain itu juga manajemen UMKM yang masih dijalankan manual dan tradisional seperti manajemen keuangan yang umumnya masih belum bisa memisahkan uang untuk kebutuhan usaha dan juga keperluan rumah tangga.⁴²

⁴⁰ Sri Handika dkk, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, Surabaya: Unitomo prees, 2019. hal 41.

⁴¹ Lathifah Hanim, Noorman, *Usaha Mikro, Kecil & Menengah dan Bentuk Bentuknya*, semarang: Unnisula Press, 2018, hlm 47 .

⁴² *Ibid* hlm 47 .

4. masalah bahan baku

kelemahan lain yang umum dirasakan para pelaku usaha mikro adalah masalah keterbatasan bahan baku ,sebagai contoh pada masa krisis tahun 1997 para pelaku UMKM seperti sepatu dan pakaian mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku dan input lain dikarenakan harga yang sangat mahal akibat turunnya nilai rupiah pada waktu tersebut. Terlebih pada masa pandemi dimana banyak para pelaku UMKM banyak yang terpuruk pada kurun tahun 2021-2022 berdasar pada survei dari UNDP dan LPEM UI dengan melibatkan sekitar 1.180 responden pelaku UMKM di dapatkan hasil lebih dari 48% pelaku UMKM mengalami masalah bahan baku Ketika pandemi.⁴³

C. Produksi

1. Definisi Produksi

Salvatore menjelaskan produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.⁴⁴ Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian

⁴³ <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah> diakses pada Rabu 12 april 2023 pukul 10:55

⁴⁴ Nurul Azmi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), Vol.1 No.1 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: 2016, hlm. 160

produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.⁴⁵

Menurut Soeharno produksi adalah suatu kegiatan mengubah input yang ada menjadi output. kegiatan produksi ini dilakukan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasi faktor-faktor produksi yang ada seperti modal, tenaga kerja, sumber daya dan teknologi. Peningkatan manfaat pada kegiatan produksi dilakukandengan cara mengubah bentuk input menjadi output, memindahkan tempat output yang dihasilkan dan menyimpan output yang dihasilkan⁴⁶

Menurut Haryani, Produksi adalah suatu kegiatan dalam penciptaan nilai tambah dari input atau masukan untuk menghasilkan output berupa barang dan jasa. Output diperoleh dengan adanya suatu kegiatan yang namanya proses produksi, dengan sasaran menetapkan cara yang optimal dalam menggabungkan masukan untuk meminimumkan biaya, sehingga menciptakan kualitas produk yang lebih baik dan efisien yang lebih tinggi dalam proses produksinya.⁴⁷

Dalam buku Perloff produksi diartikan “*a firm uses a technology of production process to transform input of factors of production into outputs*”. Bahwa produksi merupakan suatu proses kombinasi faktorfaktor input untuk menghasilkan produk dan jasa. Kegiatan produksi ini merupakan satu kesatuan dengan kegiatan konsumsi dan distribusi. Oleh karena ini, bagi konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang kemudian dinikmati harus melalui tahap produksi dan distribusi terlebih dahulu. Dengan kata lain,

⁴⁵ Misbahul Ali, “*Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonmi Islam*”, jurnal Lisan Al-Hal. Vol. 7, No.1, Juni 2013, hlm 20

⁴⁶ Yeni Rachmawati, “*Analisis Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah Di Sumatera Utara*”, Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A), Vol.8 No.1 Politeknik LP3I Medan: 2019, hlm 84

⁴⁷ Weni Silviana dan Weriantoni, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok Tahun 2004-2017*, Jurnal EKA CIDA, Vol.4 No.1 (Universitas Andalas Padang: 2019), h. 47

kegiatan konsumsi merupakan akhir dari siklus perekonomian secara mikro.⁴⁸

2. Produksi Dalam Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama

Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹

Muhammad Baqir Asshadr dan Iqtishadun menjelaskan Produksi adalah mengolah alam sehingga tercipta bentuk terbaik yang mampu memenuhi kemaslahatan manusia dari teori tersebut sangat diharamkan memproduksi sesuatu yang merusak akidah yang sah dan akhlak yang utama segala sesuatu yang melucuti identitas ummat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukan pada hal-hal yang sia-sia dan menjauhkannya dari keseriusan, mendekatkan pada kebathilan, menjauhkan dari kebenaran, mendekatkan dunia dan

⁴⁸ Eja Armaz Hardi, 'Etika Produksi Islam: Masalah Dan Maksimalisasi Keuntungan', *Jurnal Ekonomi Islam/Islamic Economics Journal*, Vol.8 No.1 (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2020), h. 104

⁴⁹ Monzer Kahf, *Ekonom Islam; Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 45

menjauhkan akhirat, menginginkan kekayaan, uang dan keuntungan semata.⁵⁰

Produksi dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Maidah ayat 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (٨٧)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (QS Al Maidah ayat 87)

Mohamed Aslam Haneef berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.

Dalam definisi-definisi tersebut di atas terlihat sekali bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi-definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan

⁵⁰ Sri Wahyuni, “Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Akuntabel, Vol.10 No.1 Universitas Mulawarman: 2013, hlm. 77

kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁵¹

3. Faktor Produksi Dalam Islam

Produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.⁵² Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.⁵³ Menurut Said Sa'ad Marthon Macam faktor produksi secara teori terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

a. Sumber daya alam

Allah Swt menciptakan alam yang di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan manusia. Manusia sebagai makhluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang kapital atau pemenuhan yang lain. Menurut ekonomi Islam jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik, maka Alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, yang menyatakan kekayaan alam terbatas karena kebutuhan manusia

⁵¹ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam", jurnal Lisan Al-Hal. Vol. 7, No.1, Juni 2013, hlm 21

⁵² Suherman Rosyidi, "Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, hlm. 55

⁵³ Masyhuri, "Ekonomi Mikro", Malang: UIN Malang Press, 2007, hlm. 125

⁵⁴ Muhammad Turmudzi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." jurnal islamadina, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017, hlm.46

yang tidak terbatas. Islam memandang kebutuhan manusialah yang terbatas dan hawa nafsu yang tidak terbatas.

b. Tenaga kerja (SDM)

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya, akan tetapi lebih luas lagi yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Di dalam istilah *human resources* atau SDM itu tercakup tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Pendek kata, di dalam istilah atau pengertian *human resources* itu terkumpullah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.⁵⁵

Tenaga kerja menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi. Dalam Islam tenaga kerja tidak terlepas dari moral dan etika dalam melakukan produksi agar tidak merugikan orang lain. Dan sebagai tenaga kerja mereka memiliki hak untuk mendapatkan gaji atas kerja yang telah mereka lakukan. Bahkan Allah Swt mengancam tidak akan memberikan perlindungan di hari kiamat pada orang yang tidak memberikan upah pada pekerjanya. Memberikan upah yang layak dalam syariat Islam tidaklah mudah, para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai upah ini, ada yang berpendapat penentuan upah adalah standart cukup, maksudnya sebatas

⁵⁵ Misbahul Ali, “Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonmi Islam”, jurnal Lisan Al-Hal. Vol. 7, No.1, Juni 2013, hlm 24

dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada juga yang berpendapat penentuan upah bergantung pada kontribusi mereka pada produksi. Sebagian berpendapat penentuan upah dengan melihat manfaat yang diberikan dan tidak menzalimi pekerja. Menurut al-Nabani berpendapat penentuan upah berdasarkan keahliannya.

c. Modal

Modal (*capital*) yaitu meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Termasuk ke dalam bilangan barang-barang modal misalnya mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta semua peralatannya. Modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin, serta faktor-faktor produksi lainnya.⁵⁶

Modal juga dapat diartikan sebagai segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (gedung, mesin, perabotan dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan dalam menghasilkan output. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti Mudhārabah, Musyārahah, dan lain-lain.

d. Organisasi (manajemen)

Dalam sebuah produksi hendaknya terdapat sebuah organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Diharapkan semua individu dalam sebuah organisasi

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 25

melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan. Kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut juga dengan sebutan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian peranannya justru amat menentukan. Seorang *entrepreneurship* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya agar dapat dicapai hasil yang terbaik. Ia pun menanggung resiko untuk setiap jatuh bangun usahanya. Tidak pelak lagi bahwa faktor produksi yang keempat ini adalah yang terpenting di antara semua faktor produksi. Memang ia tidak bisa dilihat, tetapi setiap orang mengetahui dan merasakan bahwa ia, *entrepreneurship* atau *managerial skill* itu, adalah amat penting peranannya sehubungannya dengan yang dihasilkan.⁵⁷

4. Tujuan Produksi Dalam Islam

Islam merupakan agama yang holistik dalam mengatur segala hal dalam kehidupan baik didunia maupun diakhirat, maka dalam hal produksi pun diatur sedemikian rupa agar produksi tidak sekedar menghasilkan barang, tetapi juga memperhatikan aspek manfaat dan kemaslahatannya. Menurut *Nejatullah Ash Shiddiqi* tujuan produksi dalam islam adalah sebagai berikut :

- a. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar
- b. Pemenuhan kebutuhan keluarga
- c. Bekal untuk generasi mendatang
- d. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 26

Sementara menurut khalifah Umar bin Khatab, Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi adalah sebagai berikut :⁵⁸

a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin

b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

c. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

d. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqamah* dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan

⁵⁸ Muhammad Turmudzi, “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”jurnal islamadina, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017, hlm.44-45

berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

- e. Mengeksplorasi sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk memanfaatkan

Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. Di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

- f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain

- g. *Taqarrub* kepada Allah SWT

Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. Disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan

untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *masalahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falāh* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falāh* itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.⁵⁹

5. Prinsip Produksi Dalam Islam

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, di mana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut. Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 45

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 46

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat*, *hajjiyyat* dan *tahsiniyyat*.
 - a. Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.
 - b. Kebutuhan *hajjiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
 - c. Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Dan Demografi Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara

kecamatan kembang merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 10.812,38 Ha (Hektar) dengan kondisi *geografis* berupa perbukitan, dataran dan pesisir, kecamatan kembang menempati urutan ke 11 dari total 16 kecamatan sebagai kecamatan yang memiliki populasi penduduk terbanyak di kabupaten Jepara dengan total penduduk mencapai 73,101 pada tahun 2022. Kecamatan kembang memiliki total 11 desa yakni (Dudakawu, Cepogo, Pendem, Bucu, Sumanding, Jimgotan, Kancilan, Dermolo, Balong, Tubanan, Dan Kaliaman).⁶¹

Desa Dermolo merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di kecamatan kembang kabupaten Jepara yang memiliki luas wilayah 1.680 hektar dengan jarak tempuh ke kecamatan kembang sekitar 8,2 km dan jarak ke kabupaten jepara sekitar 29,2 km, berikut batas wilayah desa dermolo dengan desa terdekat :

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bumiharjo
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jimgotan
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Balong
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa cepogo dan Kaligarang

Berdasar dari data yang didapat penulis dari hasil wawancara dengan kepala desa Dermolo terdapat sebanyak 8 rukun warga (RW), 27

⁶¹ <https://persada.jepara.go.id/> diakses pada 31 mei 2023 pukul 23:26 Wib

rukun tetangga (RT) dan 8 perdukohan , deangan jumlah 1.819 keluarga dengan total penduduk 5.857 jiwa.⁶²

1. Jumlah penduduk

Tabel. 3

jumlah penduduk desa dermolo bulan desember tahun 2022

| Jenis kelamin | Jumlah jiwa |
|---------------|--------------|
| Laki – laki | 2.944 |
| Perempuan | 2.913 |
| Jumlah | 5.857 |

Sumber : Data Desa Dermolo Tahun 2022

2. Agama yang dianut

Tabel.4

pemeluk agama desa dermolo bulan desember tahun 2022

| NO. | Agama | Jumlah |
|-----|----------|--------|
| 1 | Islam | 5.772 |
| 2 | Katholik | 45 |
| 3 | Kristen | - |
| 4 | Hindu | 40 |
| 5 | Budha | - |

Sumber : Data Desa Dermolo Tahun 2022

Dari data diatas meyoritas penduduk Desa Dermolo menganut Agama Islam, kegiatan keagamaan juga rutin diadakan seperti pengajian pkk , tahlilan dan sebagainya. Selain itu juga terdapat masyakat yang menganut agama katholik dan juga Hindu namun itu tidak menjadi kendala masyarakat tetap saling menghormati meski berbeda keyakinan dengan tetap menjalankan ritual agama masing-masing tanpa adanya

⁶² Data hasil wawancara dan dokumentasi di kantor Desa Dermolo pada 5 april 2023 pukul 08:22

gangguan,hal lain juga terlihat dari sifat gotong royong dalam kegiatan kerjabakti yang biasa dilakukan 3 bulan sekali.

3. Sarana Pendidikan, ibadah dan Kesehatan

a. Sarana Pendidikan

Tabel. 5

sarana Pendidikan desa dermolo bulan desember tahun
2022

| NO. | Sarana pendidikan | Jumlah |
|-----|-------------------|--------|
| 1 | PAUD | 2 |
| 2 | TK | 6 |
| 3 | SD/MI | 4 |
| 4 | SMP/MTS | - |
| 5 | SMA/MA/SMK | - |

Sumber : Data Desa Dermolo tahun 2022

b. Sarana ibadah

Tabel.6

sarana ibadah desa dermolo bulan desember tahun
2022

| NO. | Tempat ibadah | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1 | Majid | 9 |
| 2 | Mushola | 14 |
| 3 | Gereja | 1 |
| 4 | Kuil/wihara | 1 |

Sumber : Data Desa Dermolo tahun 2022

c. Sarana kesehatan

Tabel. 7
sarana kesehatan desa dermolo bulan desember tahun
2022

| NO. | Jenis sarana | Jumlah |
|-----|------------------|--------|
| 1 | Pos Kesehatan | 1 |
| 2 | Puskesmas | 1 |
| 3 | Dokter/perawat | 7 |
| 4 | Bidan/dukun bayi | 3 |
| 5 | Jamban | 1.413 |

Sumber : Data Desa Dermolo tahun 2022

Mayoritas masyarakat di desa dermolo berprofesi sebagai petani, dengan hasil pertanian berupa padi, jagung, singkong dan kacang, namun Sebagian masyarakat dermolo juga berprofesi sebagai pengusaha seperti pengusaha ikan asap , meuble dan sebagainya, dan juga sebagai usaha sampingan berupa berternak ayam, kambing, ataupun sapi.

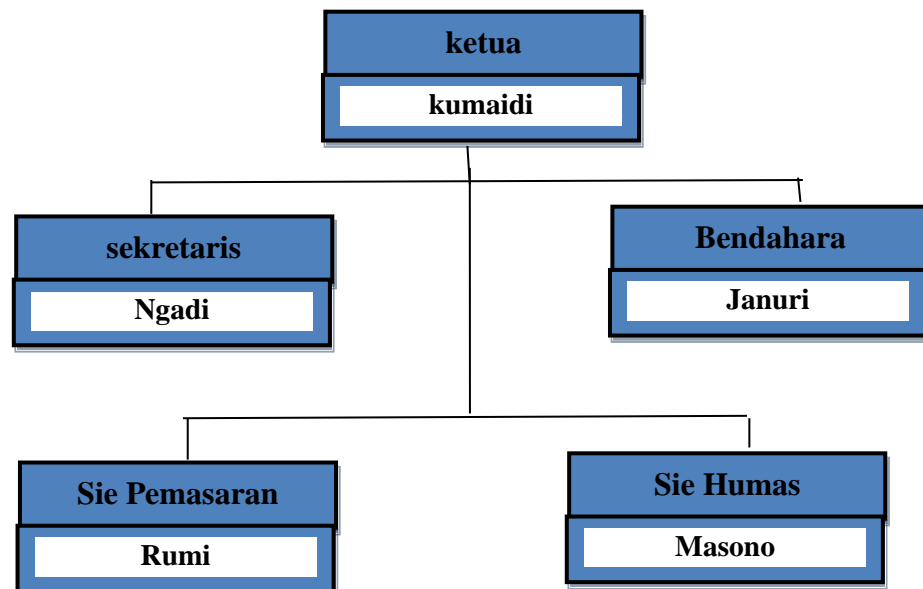
**B. Sejarah Singkat Kelompok Pengolahan Dan Pemasaran
(POKLAHSAR) Ikan Asap Mina Rahayu**

sejarah awal mula pengasapan ikan di wilayah desa dermolo berawal dari tokoh Bernama Mbah malem yang pada sekitar tahun 1960an memulai usaha ikan asap dan memjajakannya dengan cara di pikul berkeliling desa hingga daerah sekitar kecamatan kembang hingga ke pasar bangsri, singkatnya banyak dari tetangga mbah malem yang ikut memproduksi ikan asap yang hingga kini masih terus memproduksi yang rata rata sudah menjadi generasi ke dua dari usaha orang orang tua terdahulu.⁶³lokasi tempat pengasapan ikan (*bedeng*) awalnya hanya didepan rumah masing-masing pemilik usaha, hingga namun sekarang sudah banyak yang beralih membuat *bedeng* disepanjang jalan dukuh

⁶³ Wawaancara dengan bapak kumaidi Ketua POKLAHSAR MINARAHAYU pada 21 maret 2023 pukul 20:11

dombang RW 6 Dermolo karena berada dipinggir hutan dan agak jauh dari pemukiman warga sehingga asap yang dihasilkan dari proses pematangan ikan tidak mengganggu warga.

Pembentukan kelompok pengolahan dan pemasaran (**POKLAHSAR**) ikan asap MINA RAHAYU diprakarsai oleh pemerintah desa dan dinas kelautan dan perikanan kabupaten Jepara guna peningkatan keterampilan dan hasil produksi agar pelaku usaha ikan asap di wilayah desa Dermolo dapat maksimal dalam melakukan produksi dan juga pemasaran yang selanjutnya pada tanggal 10 Mei tahun 2008 bertempat di kediaman bapak Kumaidi rt 02 rw 06 Desa Dermolo dan dihadiri oleh bapak petinggi desa periode tersebut, tokoh masyarakat dan anggota kelompok MINA RAHAYU diadakan rapat pembentukan POKLAHSAR MINA RAHAYU dengan susunan organisasi sebagai berikut :



Sumber: *Data POKLAHSAR MINA RAHAYU*

Tabel.8

Daftar anggota

“MINARAHAYU”

| NO. | NAMA | ALAMAT | JABATAN |
|-----|------------|---------------------|------------|
| 1 | Kumaidi | Dermolo Rt/Rw 02/05 | Ketua |
| 2 | Ngadi | Dermolo Rt/Rw 04/06 | Sekretaris |
| 3 | Januri | Dermolo Rt/Rw 04/06 | Bendahara |
| 4 | Masono | Dermolo Rt/Rw 04/06 | Anggota |
| 5 | Kariyati | Dermolo Rt/Rw 03/06 | Anggota |
| 6 | Sureki | Dermolo Rt/Rw 03/06 | Anggota |
| 7 | Sukarmi | Dermolo Rt/Rw 01/07 | Anggota |
| 8 | Jatun | Dermolo Rt/Rw 02/04 | Anggota |
| 9 | Darmiseh | Dermolo Rt/Rw 02/05 | Anggota |
| 10 | Sukini | Dermolo Rt/Rw 02/05 | Anggota |
| 11 | Titik | Dermolo Rt/Rw 04/06 | Anggota |
| 12 | Karwati | Dermolo Rt/Rw 01/07 | Anggota |
| 13 | Wasinah | Dermolo Rt/Rw 01/07 | Anggota |
| 14 | Pareng | Dermolo Rt/Rw 05/06 | Anggota |
| 15 | Sumartoyo | Dermolo Rt/Rw 02/05 | Anggota |
| 16 | Kawi | Dermolo Rt/Rw 01/05 | Anggota |
| 17 | Santo | Dermolo Rt/Rw 02/04 | Anggota |
| 18 | Untung | Dermolo Rt/Rw 02/06 | Anggota |
| 19 | Sarpan | Dermolo Rt/Rw 02/06 | Anggota |
| 20 | Parno | Dermolo Rt/Rw 04/02 | Anggota |
| 21 | Juri | Dermolo Rt/Rw 03/06 | Anggota |
| 22 | Kamto | Dermolo Rt/Rw 04/06 | Anggota |
| 23 | Marno | Dermolo Rt/Rw 03/06 | Anggota |
| 24 | Wahono | Dermolo Rt/Rw 03/06 | Anggota |
| 25 | Nur rahmad | Dermolo Rt/Rw 03/04 | Anggota |
| 26 | Jono | Dermolo Rt/Rw 03/06 | Anggota |
| 27 | Ngateman | Dermolo Rt/Rw 03/06 | Anggota |
| 28 | Sukadi | Dermolo Rt/Rw 02/06 | Anggota |
| 29 | Kasmi | Dermolo Rt/Rw 03/04 | Anggota |
| 30 | Halimah | Dermolo Rt/Rw 02/01 | Anggota |

Sumber: *Data POKLAHSAR MINARAHAYU tahun 2012*

hingga tahun 2023 jumlah anggota aktif POKLAHSAR MINARAHAYU berjumlah 25 orang, dengan kapasitas produksi masing masing anggota kurang lebih 100kg per hari dengan tenaga kerja yang beragam mulai 2 hingga 5 orang yang berasal dari warga sekitar desa Dermolo.

Aktivitas pengolahan ikan asap di desa Dermolo rata-rata dimulai sekitar pukul 09.00 WIB, para pelaku usaha biasanya sudah berada pada tempat usaha (*bedeng*) mempersiapkan peralatan seperti pisau, ember, dan daun jati sebagai pembungkus ikan yang sudah matang serta membuat tusuk ikan. lokasi *bedeng* yang berada disepanjang jalan desa dermolo, Dalam melakukan produksi ikan asap ini para pelaku usaha rata-rata di bantu 2 hingga 5 orang karyawan setelah bahan baku ikan tersedia proses produksi dimulai dari membersihkan ikan untuk kemudian di potong dan ditusuk menggunakan tusukan bambu dan selanjutnya dilakukan proses pengasapan. Bahan yang dipakai untuk proses pengasapan ikan adalah kayu karet, pemilihan kayu kayu karet digunakan karena hasil dari proses pengasapan pada ikan tidak menimbulkan warna hitam seperti pemakaian kayu jenis lainnya, proses pengasapan ini berlangsung sekitar 10-15 menit.

C. Daftar Informan Kelompok Pengolahan Dan Pemasaran (POKLAHSAR) Ikan Asap Mina Rahayu

1. Deskripsi Berdasarkan Usia

Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Adapun sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut responden, melainkan sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan mentor dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan suatu model teoritis yang bertujuan untuk menghasilkan teori atau mendeskripsikan obyek penelitian yang dilakukan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive* Sampling. Menurut Sugiyono

(2016:218) Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu.⁶⁴

berdasarkan kelompok umur pelaku usaha dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel. 9

| NO. | Usia | Jumlah | |
|-------|-------|--------|------------|
| | | jumlah | Persentase |
| 1. | 61-70 | 8 | 32% |
| 2. | 51-60 | 12 | 48% |
| 3. | 41-50 | 2 | 8% |
| 4. | < 40 | 3 | 12% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: data primer yang diolah

Usia produktif menurut BPS adalah mereka yang memiliki usia (15-64) tahun,⁶⁵ dari tabel diatas dapat disimpulkan jika pelaku usaha ikan asap MINA RAHAYU tergolong masih dalam usia yang produktif sehingga hal ini berarti produktifitas para pengusaha masih tinggi dalam proses produksi, karena tenaga kerja usia produktif biasanya memiliki kelebihan baik dari segi stamina fisik, kecerdasan dan kreatifitas dibanding dengan mereka yang sudah tidak tergolong dalam usia produktif.

Bu Marlin salah satu karyawan Ibu Masinah mengatakan bahwa profesi buruh memanggag ikan dikerjakan sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu menambah pendapatan keluarganya dimana profesi utama suami bu Marlin adalah sebagai petani.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi(Mixed Methods)", hal. 301.

⁶⁵Peraturan menteri ketenagakerjaan nomor 10 tahun 2021

⁶⁶Hasil wawancara dengan ibu marlin salah satu karyawan ibu Masinah pada tanggal 8 April 2023

2. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan kelompok Pendidikan pelaku usaha ikan asap dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel.10

| NO. | pendidikan | jumlah | persentase |
|-------|-------------------|--------|------------|
| 1 | Tidak tamat SD | 2 | 8% |
| 2 | Tamat SD | 19 | 76% |
| 3 | Tamat SMP | 2 | 8% |
| 4 | Tamat SMA | 2 | |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dipahami jika para pelaku usaha ikan asap Sebagian besar merupakan lulusan SD sebanyak 19 orang dengan persentase sebanyak 76% sedangkan lulusan smp sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, lulusan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 8% dan tidak lulus SD sebanyak 2 orang dengan persentase 8%.

Bapak Wahono menuturkan jika menjadi pelaku usaha ikan asap tidaklah memerlukan Pendidikan yang tinggi asal ada modal dan kuat tenaga semua bisa menjadi pengusaha ikan asap, lebih lanjut dengan adanya usaha ini malah bisa membantu warga sekitar yang membutuhkan pekerjaan sampingan.⁶⁷

3. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pelaku usaha ikan asap dapat dikelompokkan sbagai berikut:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Wahono salah satu pelaku usaha ikan asap pada tanggal 9 April 2023

Tabel. 11

| NO. | Jenis kelamin | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 14 | 56% |
| 2 | perempuan | 11 | 44% |
| Total | | 25 | 100% |

Sumber: data yang diolah

Dari tabel diatas responden laki – laki berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 56% sedangkan perempuan berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 44%.

Menurut bapak kumaidi Sebagian besar usaha ikan rata rata mempekerjakan karyawan Wanita yang biasanya adalah ibu -ibu warga sekitar pada bagian memotong ikan dan memberi tusuk pada ikan sebelum di masukkan keatas rak pengasapan serta pengemasan sementara pekerja laki- laki bertugas mengasap ikan hingga matang dan siap di kemas.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan bapak kumaidi Ketua POKLAHSAR MINARAHAYU pada 21 maret 2023 pukul 20:11

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Aspek-Aspek Yang Menghambat Keberlanjutan Usaha Pengolahan Ikan Asap Desa Dermolo

Usaha ikan asap yang sudah ada sejak tahun 1960an hingga sekarang ini sudah mengalami banyak sekali perubahan, Jatuh bangun usaha ini juga sering dihadapi oleh para pelaku usaha. Dari hasil penelitian penulis berikut hambatan atau problem yang dialami para pelaku usaha ikan asap dalam rangka mempertahankan keberlanjutan usaha adalah dengan mengacu pada aspek: modal, bahan baku (SDA), pemasaran, teknoligi, tenaga kerja (SDM) dan manajemen. Adapun aspek keberlanjutan usaha ikan asap di Desa Dermolo aalah sebagai berikut:

1. Modal

Modal dalam usaha menurut istinganah & widiyanto adalah salah satu unsur terpenting dalam mengelola dan mengembangkan usaha, jika modal bertambah tentu penghasikan yang didapat akan ikut bertambah.⁶⁹ Selain menjadi pondasi dalam memulai usaha, modal juga digunakan untuk kegiatan operasional usaha seperti pembelian bahan baku sehingga dapat dijadikan sebagai produk untuk kemudian dapat di pasarkan dan menjadi laba usaha.

Pelaku usaha ikan asap di Desa Dermolo memiliki modal yang bervariasi tergantung seberapa besar usaha yang sudah berjalan, menurut bapak Kumaidi (55 tahun) salah satu pelaku usaha sekaligus Ketua Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) ikan asap MINA RAHAYU menyatakan jika

⁶⁹Arniati lasoma dkk, “*pengaruh modal usaha dan strategi pemasaran terhadap pembangunan usaha mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*”, jurnal syariaah financial manajement, Vol 2 No.2 tahun 2021. Hal 46.

usaha beliau merupakan usaha turun temurun dari mertua beliau dahulu, beliau meneruskan usaha ikan asap milik mertua beliau sejak tahun 1997 modal harian beliau rata-rata Rp 1.500.000 - Rp.2.000.000 tergantung kondisi ikan dan juga harga ikan dipelelangan. Menurut penuturan beliau juga pernah ada bantuan kredit modal dari dinas kelautan dan perikanan jepara dengan bunga kecil kepada anggota kelompok MINARAHAYU namun banyak dari para anggota enggan mengajukan pinjaman dan hanya beberapa saja yang mengajukan untuk tambahan modal usaha.⁷⁰Menurut bapak Wahono (50 tahun)

“saya memulai usaha pada tahun 2000 modal awal saya dulu sekitar Rp 2.000.000 yang berasal dari modal pribadi yang digunakan untuk membeli peralatan seperti baskom, pisau, drum(*blung*) serta pembuatan tempat panggang sederhana. Sementara modal harian bapak Wahono rata-rata Rp 2.000.000. – Rp 2.500.000, modal tersebut digunakan untuk membeli ikan dan juga membeli kayu karet untuk bahan bakar ikan asap”.⁷¹

Sementara menurut bapak Hono (30 tahun) yang memulai usaha tahun 2016 mengatakan

”modal awal usaha ikan asap saya sekitar Rp 10.000.000 yang ia gunakan untuk membeli peralatan serta pembuatan tempat usaha (*bedeng*) sementara untuk modal harian sekitar Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 untuk operasinal sehari hari.”⁷²

kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya modal produksi pasca musim hujan karena ketersediaan bahan baku yang sulit didapat dan juga harga yang tinggi membuat sebagian pengusaha memilih untuk tidak berjualan sementara dan menunggu

⁷⁰ Wawancara dengan bapak kumaidi ketua POKLAHSAR MINARAHAYU pada tanggal 14 april 2023

⁷¹ Wawancara dengan bapak Wahono anggota POKLAHSAR MINARAHAYU pada 9 april 2023

⁷² Wawancara dengan bapak Hono anggota POKLAHSAR MINARAHAYU pada tanggal 13 april 2023

hingga bahan baku tersedia dan harga yang stabil atau normal kembali baru kemudian memulai usaha ikan asap kembali.

2. Bahan baku

Aspek lain dalam keberlangsungan suatu usaha adalah bahan baku, seperti yang dijelaskan dalam UU nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian yang menyebutkan jika bahan baku adalah barang mentah, barang setenga jadi atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dalam usaha ikan asap bahan baku utama tentunya adalah ikan, para pelaku usaha mendapatkan ikan sebagai bahan baku yang Sebagian besar berasal dari TPI Juwono Kabupaten Pati dan juga TPI Ujung Batu Jepara, dan juga TPI Demaan jepara. Selain itu ada juga yang berasal dari TPI terdekat seperti TPI desa Bringen

Jenis ikan yang umum digunakan dalam proses produksi juga beragam seperti jenis ikan tongkol, cucut, manyung, kakap, barakuda. Jenis ikan lain seperti badong, tengkurungan, todak dan banyar juga bisa digunakan jika jenis ikan sebagai bahan baku utama sedang sulit didapat. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Bapak Januri (64 tahun) beliau menjelaskan jika bahan baku yang didapatkan untuk ikan asap beliau berasal dari TPI ujung batu jepara, namun jika ketersediaan sedikit biasanya juga mengambil ikan dari TPI daerah Juwono Kabupaten Pati. Jenis ikan yang sering digunakan adalah ikan tongkol, cucut (pe), manyung dan kakap.⁷³

Ibu Sumirah (49 tahun) menjelaskan jika beliau mengambil bahan baku dari daerah TPI Juwono karena mengambil bahan baku lebih dari 3 kwintal sehari yang juga digunakan untuk produksi 2

⁷³ Wawancara dengan Bapak Januri pada tanggal 15 april 2023

adiknya yang memiliki usaha serupa, namun jika belum mencukupi biasanya baru mencari bahan baku ikan ke TPI Ujung Batu atau TPI demaan Jepara. Untuk jenis Ikan yang sering digunakan adalah ikan cucut dan manyung.⁷⁴

Dalam pengadaan bahan baku yang sering menjadi kendala adalah sering kali harga ikan dimainkan oleh para pengepul. Mereka menjual kepada para pengolah dengan harga yang cukup tinggi. Misalkan di pasaran harga ikan manyung adalah Rp 15.000, namun setelah dijual kepada pengelola harga akan naik menjadi Rp 20.000 bahkan sampai Rp 25.000 harga yang terus naik seperti yang dikatakan ibu Alim (67 tahun)

”harga bahan baku sekarang mahal, 1kg ikan bisa sampai Rp 20.000 – Rp 25.000 tergantung jenis ikan, selain itu harga kayu karet sebagai bahan bakar ikan asap juga sekarang mahal yang mencapai 30 per karung, hal ini cukup menjadi kendala karena skala produksi beliau yang masih kecil yang hanya dibantu 1 karyawan dan hanya memproduksi paling banyak 50kg per hari.”⁷⁵

Kendala lain yang sering dihadapi para pelaku usaha ikan asap di Desa Dermolo Kabupaten Jepara biasanya pada musim hujan dimana bahan baku ikan belum memenuhi kuantitas produksi, seperti yang disampaikan oleh ketua POKLAHSAR Minarahayu bapak kumaidi :⁷⁶

“Kendala kami pada bahan baku biasanya terjadi pas musim hujan mas, karena stok bahan baku dari nelayan biasanya sedikit dan mahal juga karena faktor cuaca yang tidak menentu yang membuat nelayan tidak setiap hari melaut. hal ini yang berdampak pada jumlah produksi kami yang biasanya menurun”

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sumirah pada tanggal 17 april 2023

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Alim pada tanggal 15 april 2023

⁷⁶ Wawancara dengan bapak kumaidi pada tanggal 9 april 2023

3. Pemasaran

Pemasaran produksi ikan asap di Desa Dermolo pada umumnya ada beberapa cara, yang pertama langsung dijual kepasar seperti yang dilakukan oleh Ibu Karwati (60 tahun) yang memproduksi 1 kwintal ikan setiap hari dan menjual hasil produksinya ke pasar Tayu pada esok harinya. Ibu Mised (63 tahun) juga menjual olahan ikan asapnya ke Pasar Tayu dan pasar Kelet. Cara kedua dengan menjual hasil produksi langsung di tempat (*bedeng*) yang biasanya akan diambil oleh pedagang sayur keliling dan akan dijual lagi kemudian. Cara ini seperti yang dilakukan oleh Bapak Ngadi (61 tahun) yang memproduksi ikan total 1 kwintal per hari, Bapak Naryo (51 tahun) yang memproduksi total 50 kg per hari. Bu Marmi (53 tahun) yang memproduksi sekitar 75kg- 1 kwintal per hari.

4. Teknologi

Peran teknologi dalam usaha ikan asap di Desa Dermolo masih sangatlah minim, dalam proses produksi alat yang digunakan masih sangat sederhana seperti parang atau pisau besar untuk memotong ikan, drum kesar sebagai penampungan air dan tempat ikan serta ember kecil sebagai tempat mencuci ikan juga tusuk dari bambu untuk memudahkan membalik ikan. Dalam pengolahan pun hanya menggunakan tungku kotak yang terbuat dari batu bata berdiameter 1 x 1 meter dengan cerobong asap di atasnya. Tungku ini bisa memuat hingga 5 kg ikan dalam satu kali proses pengasapan,

Selain masih menggunakan alat tradisional dan belum menggunakan teknologi pada kegiatan produksi, kecanggihan teknologi pada alat informasi pun belum bisa di aplikasikan secara maksimal oleh para pelaku usaha, seperti penggunaan media sosial

yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan sangat baik untuk mempromosikan produk mereka tetapi justru menimbulkan kendala tersendiri. Dalam proses pemasaran, beberapa pelaku usaha pernah mencoba menggunakan media online tetapi hal itu tidak berlangsung lama, dengan alasan penggunaan yang rumit, waktu yang tidak efisien dan rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi informasi tersebut, dari pengamatan penulis sendiri hal ini dikarenakan faktor usia dari para pemilik usaha tersebut.

5. Tenaga kerja (SDM)

salah satu peran penting UMKM adalah sebagai salah satu sumber pertumbuhan kesempatan kerja dalam artian banyak dari tenaga kerja yang terserap dari adanya UMKM dan jumlahnya lebih tinggi dibandingkan usaha besar, begitu juga yang terjadi di Desa Dermolo, dimana adanya para pengusaha ikan asap disana bisa menjadi penyerap tenaga kerja disana yang didominasi oleh ibu rumah tangga yang menjadikan pekerjaan mengolah ikan asap sebagai pekerjaan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Menurut ketua kelompok MINARAHAYU Bapak kumaidi, anggotanya rata – rata memiliki 2 hingga 5 orang tenaga kerja dengan sistem harian yang membantu proses produksi yang berasal dari warga sekitar desa. Beliau sendiri mempekerjakan 3 orang karyawan yang bertugas mencuci, memotong ikan, memberi tusuk pada ikan dan melakukan pengasapan ikan. Untuk upah yang diberikan beragam antara Rp 45.000 hingga Rp 70.000 tergantung bagian kerja dan lama waktu kerja, karyawan laki -laki mendapat upah berkisar 60-70.000 sementara karyawan perempuan mendapat

upah Rp 40.000 – Rp 50.000.⁷⁷ Seperti juga yang disampaikan Bapak Hono (30 tahun) salah satu anggota POKLAHSAR MINARAHAYU juga mempekerjakan 2 orang karyawan Ibu Ninik dengan upah Rp 50.000/hari dan Bapak Sukani dengan upah Rp 70.000/hari.

Sumberdaya yang paling penting dalam sebuah organisasi atau usaha adalah sumberdaya manusianya, yaitu orang-orang yang berperan dalam menjalankan usaha seperti menyediakan tenaga, bakat kreatifitas, dan semangatnya bagi organisasi. Jadi, sebuah organisasi akan berjalan mulus jika memiliki SDM yang berkualitas. Namun, jika tidak memiliki SDM yang memenuhi apa yang akan terjadi? Para pelaku usaha ikan asap mayoritas adalah lulusan SD. Kebanyakan dari mereka tidak mengerti bagaimana cara manajemen usaha mereka agar lebih prospek. Yang mereka tahu hanya bekerja dan ada hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini yang membuat usaha ikan asap sulit untuk berkembang.

Permasalahan lain pada usahan pengolahan ikan asap di desa Dermolo Kecamatan Kemban Kabupaten Jepara adalah kurangnya campur tangan pemerintah desa terhadap pengolahan ikan asap. Kemudian kurangnya minat generasi sekarang untuk berwirausaha. Mereka lebih memilih profesi lain seperti buruh pabrik dan meuble daripada berwirausaha menjadi Pengolah ikan asap. Mereka juga beranggapan bahwa untuk memulai berwirausaha membutuhkan modal yang tidak sedikit, belum lagi harus menanggung resiko kegagalan.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak kumaidi ketua POKLAHSAR MINARAHAYU pada tanggal 14 april 2023

6. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Pengertian lain dari manajemen adalah proses pengelolaan suatu kegiatan atau usaha dari awal hingga perusahaan tersebut berjalan dan bangkrut. Manajemen memegang peranan penting dalam membangun kegiatan bisnis dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara semua narasumber pemilik usaha terkendala pada sistem manajemen perusahaan, dalam pengelolaan umkm masih sangat tradisional, belum ada pembagian tugas yang jelas dan pembukuan berdasarkan pencatatan akuntansi, jadi uang pribadi dan juga pendapatan penjualan belum dipisahkan sehingga sulit menghitung laba perusahaan. Kendala ini didukung dengan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan dibidang manajemen bisnis, dan tidak adanya pembekalan ataupun pelatihan dari pihak terkait tentang pentingnya manajemen dan bagaimana penerapannya. Sebagian dari pelaku UMKM mengaku bahwa sebenarnya ada struktur manajemen dalam usaha mereka hanya saja itu tidak terbagi atau tertulis secara formal.

Kesadaran akan perlunya manajemen dalam usaha masih sangat rendah, para pemilik usaha berfikir usaha mereka masih usaha yang cukup kecil, belum memerlukan manajemen bisnis. Hal ini dikarenakan juga letak usaha yang berada di pinggir desa dan merupakan usaha turun temurun keluarga, jadi segala bentuk pengelolaan usaha lebih banyak dilakukan oleh satu orang saja

B. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Menjaga Keberlanjutan Usaha Pengolahan Ikan Asap Di Desa Dermolo Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, oleh karenanya tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang atau jasa. Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat berproduksi. Memiliki harta dan memproduksi barang-barang yang baik adalah sah menurut islam. Itulah yang telah di lakukan oleh para pemilik UMKM ikan asap di desa Dermolo. responden menyatakan bahwa mereka pada awal usaha menggunakan modal pribadi yang berasal dari tabungan sendiri dan sebagian lainnya merupakan usaha turun temurun dari orang tua terdahulu yang sampai sekarang masih tetap ada yang menggunakan modal sendiri tanpa melakukan pinjaman modal kepada lembaga keuangan, namun hal yang sering terjadi adalah sering para pelaku usaha kekurangan modal dalam produksi terutama saat musim penghujan dimana bahan baku pada saat itu sering mengalami kenaikan harga karena faktor cuaca yang tidak menentu sehingga hasil tangkap ikan dari nelayan sedikit dan membuat harga bahan baku ikan asap naik, dari permasalahan tersebut alternative yang bisa dilakukan oleh para pelaku ikan asap di desa Dermolo kecamatan kembang Kabupaten Jepara adalah dengan melakukan pinjaman tambahan modal kepada kelompok Pengolahan dan Pemasaran Minarahayu atau mengajukan pinjaman modal pada Lembaga keuangan Syariah. Hal ini dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan volume produksinya dan menambah atau memperbaiki alat produksi dalam memproduksi ikan asap

Menurut Islam modal yang digunakan harus bersumber dari harta yang halal, maksudnya harta yang digunakan tidak berasal dari curian atau perampokan, dan juga tidak berasal dari harta ribawi atau meminjam modal dari bank konvensional yang menerapkan bunga pada setiap transaksinya, seperti yang telah dilelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 130 :⁷⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda¹¹⁸) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (Āli ‘Imrān [3]:130)

2. Bahan Baku

Para produsen ikan asap yang terdapat desa Dermolo Kabupaten Jepara secara keseluruhan sudah menggunakan faktor-faktor produksi yang berasal dari wilayah sekitar kabupaten jepara. Dimulai dari bahan baku yang diambil dari hasil laut nelayan dijepara dan kayu karet sebagai bahan bakar untuk mengasapi ikan yang terdapat di sekitar Desa Dermolo yang memang dikelilingi hutan yang didominasi pohon karet di wilayah tersebut. Hal tersebut didapatkannya tidak dengan gratis tetapi membeli. Sehingga terjadi perputaran uang diantara penyedia bahan baku dan produsen.

Para pelaku usaha ikan asap sangat kompeten melihat peluang yang ada pada kekayaan sumber daya alam daerah Kabupaten Jepara yang memiliki potensi besar pada hasil laut (ikan) yang bisa mereka olah menjadi produk yang bernilai dan memiliki nilai jual. Dalam islam sumber daya alam merupakan modal yang telah Allah limpahkan kepada umat manusia agar bisa dimanfaatkan

⁷⁸ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=1&to=30> diakses pada 7 juli 2023 pukul 06:20 wib

sebaik-baiknya seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 29-30:⁷⁹

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩) وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.(29) (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS Al Baqarah : 29-30)

Kendala yang dapat terjadi jika manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini tidak dapat memikirkan dan memanfaatkan dengan baik apa yang telah Allah ciptakan di muka bumi maka akan timbul kelangkaan sumber daya alam. Inilah yang menjadi salah satu hambatan yang bisa dihadapi para pelaku UMKM ikan asap. Mahalnya bahan baku adalah imbas dari kelangkaan tersebut dan mengakibatkan naiknya harga produk, hal ini juga yang akan memengaruhi daya beli konsumen yang menurun.

⁷⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=1&to=30> diakses pada 7 juli 2023 pukul 08:11 wib

Kendala yang sering dihadapi para pelaku usaha ikan asap di Desa Dermolo Kabupaten Jepara biasanya pada musim hujan dimana bahan baku ikan belum memenuhi kuantitas produksi. Dalam hal ini Seorang produsen haruslah menambah saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik dan sesuai dengan kapasitas produksi harian sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Sebagai contoh Bahan baku produksi yang biasanya di peroleh dari TPI ujung batu jepara jika mengalami kekurangan stok ikan bisa dengan mencari alternatif ikan sejenis di TPI lain seperti TPI Demaan atau TPI Juwono.

3. Pemasaran

Pemasaran islam merupakan suatu proses bisnis yang seluruh prosesnya menerapkan nilai-nilai islam. Suatu cara dalam memasarkan suatu bisnis yang mengedepankan nilai-nilai yang mengagungkan keadilan dan kejujuran. Dengan pemasaran islami, seluruh proses tidak ada yang boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.hal tersebut telah dicontohkan oleh rasullallah saw. Tentang kegiatan perdagangan yang berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran dan sikap amanah serta dapat tetap memperoleh keuntungan.⁸⁰

Dalam pemasaran Syariah, bisnis yang disertai keikhlasan semata-mata hanya untuk mencari Ridha Allah swt., maka bentuk transaksinya insya Allah menjadi nilai ibadah dihadapan Allah swt., Ada beberapa sifat yang membuat Nabi Muhammad saw., berhasil dalam melakukan bisnis yaitu: *Shiddiq* (Jujur atau Benar), *Amanah* (Dapat dipercaya), *Fatanah* (Cerdas), dan *Tabligh* (Komunikatif).

⁸⁰ Veithzal Rivai Zainal dkk, "Islamic Marketing Management" Jakarta:Bumi Angkasa, 2017

Islam mengajarkan tentang usaha yang harus dilakukan seseorang dalam kegiatan pemasaran barang dan jasa. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Al-Jum'ah ayat 10 :⁸¹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung” (QS Al-Jumu'ah:10)

Dalam perdagangan pemasaran merupakan suatu yang utama, karena Rasulullah SAW membangun kepuasan pelanggannya melalui kualitas produk dan juga nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist, Nabi Muhammad SAW sebagai teladan melakukan bisnis secara profesional. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan yang dapat mengarahkan untuk tetap dalam koridor yang adil dan benar. Landasan atau aturan-aturan inilah yang menjadi suatu syariah atau hukum dalam menjalankan bisnis. Seorang muslim yang baik dalam melakukan transaksi muamalah terutama dalam hal pemasaran baik sebagai perusahaan, pemilik, pemasar, pesaing, maupun menjadi pelanggan harus menjalankannya dengan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, etika dan moralitas.

Pemasaran hasil produksi ikan asap di desa Dermolo masih belum maksimal, para pengusaha ikan asap hanya menjual hasil produknya di sekitar tempat usaha serta pedagang keliling untuk dijual kembali, salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk

⁸¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=1&to=30> diakses pada 7 juli 2023 pukul 08:20 wib

memaksimalkan pemasaran adalah dengan melakukan kemitraan dengan pedagang dipasar untuk mensuplai produk ikan sehingga produk olahan dapat terserap maksimal selain juga dipasarkan di tempat produksi.

Kemitraan sendiri merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama. Dalam ekonomi Islam telah dijelaskan mengenai kerja sama atau kemitraan. Kerja sama dalam Islam merupakan suatu bentuk saling tolong menolong terhadap sesama yang disuruh dalam agama Islam selama kerja sama itu tidak dalam bentuk perbuatan yang dilarang agama dan permusuhan. Dalam hal ini para pelaku usaha ikan asap di desa Dermolo seharusnya bisa lebih memahami arti penting menjalin sebuah kerja sama guna mendukung perkembangan usahanya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Islam hal ini sama saja seperti tolong menolong dalam kebaikan dan saling menguntungkan, bukan semata-mata mitra yang terjalin karena adanya pinjam-meminjam kebutuhan finansial seperti yang di pahami oleh beberapa pelaku usaha.

4. Teknologi

Dari hasil penelitian diketahui jika para pelaku usaha ikan asap di desa Dermolo masih menggunakan peralatan yang sederhana dan belum menggunakan teknologi guna menunjang produksi maupun penjualan hasil produksi, harapannya ketua kelompok Minarahayu dan pemerintah desa dapat bekerjasama dengan dinas-dinas terkait untuk membantu permasalahan teknologi pada proses produksi ikan agar produk olahan ikan tambah berkualitas serta kuantitas produksi meningkat.

Pentingnya mengadopsi teknologi guna mengembangkan usaha sangat dianjurkan dalam islam karena itu sama saja kita

memanfaatkan dengan baik apa yang telah Allah SWT ciptakan. Teknologi merupakan pengembangan dan penggunaan dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya, bukan justru menimbulkan masalah baru seperti yang di hadapi para pelaku UMKM keripik pisang, seharusnya dengan teknologi proses produksi bisa menjadi lebih efisien, promosi menjadi lebih mudah, dan konsumen lebih mudah dijangkau. Permasalahan ini menjadi masalah yang kompleks yang berkaitan dengan kualitas sumber daya insaninya dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiyaa ayat 80 menjelaskan tentang hubungan antara teknologi dan Islam :⁸²

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ (٨٠)

“Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah) (QS Al-Anbiya’:80)”

Menurut tafsir yang ada pada kitab Al-Qurthubi, ayat tersebut merupakan pokok landasan tentang upaya pembuatan alat-alat dan sebab-sebab. Islam menganjurkan untuk menciptakan atau menggunakan alat yang dapat memudahkan pekerjaan kita. Itulah teknologi, yang dimana ide pemanfaatannya telah ada di dalam Al-Qur'an.

5. Tenaga Kerja (SDM)

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia atau dalam islam disebut dengan sumber daya Insani, dari hasil penelitian

⁸² <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=1&to=30> diakses pada 7 juli 2023 pukul 09:31 wib

rendahnya kualitas sumber daya insani menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan UMKM ikan asap di desa Dermolo Kabupaten Jepara. sumber daya insani dengan integritas dan kompetensi yang matang sangat diperlukan dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Integritas tanpa kompetensi akan menghalangi suatu kemajuan, begitu juga dengan kompetensi tanpa integritas akan menggrogoti usahanya karena bukan hanya kepintaran yang dibutuhkan tapi juga kejujuran. Jadi, harus seimbang antara keduanya. Islam menjunjung tinggi hak-hak pekerja, karena sumber daya insani adalah faktor penggerak yang paling utama. Sumber daya insani adalah *Human capital* yang berperan lebih besar daripada modal finansial. Apabila sumber daya insani memenuhi prasyarat yang ada, yakni bisa diandalkan sebagai *human capital* karena mempunyai kompetensi dan integritas yang baik, maka sumber daya lainnya yang berupa keuangan dan teknologi akan terjaga dengan baik. Hal tersebut akan sangat berperan dalam pengembangan usaha dan memajukan perekonomian Negara.

Islam menganjurkan kepada para pekerja untuk melakukan tugas dan pekerjaan tanpa ada penyelewengan dan kelalaian, serta bekerja secara efisien. Dalam Al-Qur'an ditegaskan, bahwa kompetensi adalah faktor utama, pada surat al-isra' ayat 36⁸³ dijelaskan tentang larangan mengikuti apa yang seseorang tidak mempunyai kemampuan pengetahuan tentang hal tersebut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

⁸³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=1&to=30> diakses pada 7 juli 2023 pukul 10:20 wib

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (QS Al-Isra’:36)

pekerja yang tekun, kompeten dan memiliki integritas tinggi sangat di butuhkan dalam pengembangan usaha, jika pekerja tersebut bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian dan pengetahuannya maka pekerja tersebut berhak mendapatkan kompensasi sesuai kualitas dan kuantitas yang dilakukannya.

6. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Pengertian lain dari manajemen adalah proses pengelolaan suatu kegiatan atau usaha dari awal hingga perusahaan tersebut berjalan dan bangkrut. Manajemen memegang peranan penting dalam membangun kegiatan bisnis dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara semua narasumber pemilik usaha terkendala pada sistem manajemen perusahaan, dalam pengelolaan umkm masih sangat tradisional, belum ada pembagian tugas yang jelas dan pembukuan berdasarkan pencatatan akuntansi, jadi uang pribadi dan juga pendapatan penjualan belum dipisahkan sehingga sulit menghitung laba perusahaan. Kendala ini didukung dengan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan dibidang manajemen bisnis, dan tidak adanya pembekalan ataupun pelatihan dari pihak terkait tentang pentingnya manajemen dan bagaimana penerapannya. Sebagian dari pelaku UMKM mengaku bahwa sebenarnya ada struktur manajemen dalam usaha mereka hanya saja itu tidak terbagi atau tertulis secara formal.

Kesadaran akan perlunya manajemen dalam usaha masih sangat rendah, para pemilik usaha berfikir usaha mereka masih usaha yang cukup kecil, belum memerlukan manajemen bisnis. Hal ini dikarenakan juga letak usaha yang berada di pinggir desa .dan merupakan usaha turun temurun keluarga, jadi segala bentuk pengelolaan usaha lebih banyak dilakukan oleh satu orang saja, dari permasalahan tersebut alternative yang bisa dilakukan oleh para pelaku ikan asap di desa Dermolo kecamatan kembang Kabupaten Jepara khususnya ketua POKLAHSAR Minarahayu untuk mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkait manajemen bisnis yang bisa yang bisa dikordinasikan dengan pemerintah desa.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara*(mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an surat As Sajdah ayat 5, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:⁸⁴

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah :5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan

⁸⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=1&to=30> diakses pada 7 juli 2023 pukul 10:58 wib

mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Pentingnya faktor manajemen dalam kegiatan memproduksi barang atau jasa yang dalam hal ini terkait Produksi ikan asap berperan untuk mencatat seluruh transaksinya, sehingga dengan laporan-laporan tersebut dapat direncanakan untuk kedepannya, seperti: membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja, menentukan biaya overhead, membayar biaya angkutan, dan lain-lain. Adanya laporan manajemen juga dapat digunakan untuk menentukan jumlah volume produksi dan menentukan langkah produksi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha pengolahan ikan asap dalam perspektif ekonomi islam (studi pada kelompok pengolahan dan pemasaran MINARAHAYU desa Dermolo kec. Kembang kab. Jepara) sebagai berikut:

1. Problem yang dihadapi pelaku usaha pengolahan ikan asap dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka yaitu terkait aspek modal, bahan baku, pemasaran, teknologi, tenaga kerja, dan manajemen yang harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar usaha pengolahan ikan asap tetap eksis dan berkesinambungan sampai ke generasi selanjutnya.
2. Upaya yang bisa dilakukan para pelaku usaha ikan asap dalam menjaga keberlanjutan usaha adalah sebagai berikut :

- a. Aspek modal

Para pelaku usaha hendaknya melakukan pinjaman tambahan modal kepada kelompok Pengolahan dan Pemasaran Minarahayu atau mengajukan pinjaman modal pada Lembaga keuangan Syariah. Hal ini dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan volume produksinya dan menambah atau memperbaiki alat produksi dalam memproduksi ikan asap

- b. Aspek bahan baku

Problem yang sering dihadapi para pelaku usaha ikan asap di Desa Dermolo Kabupaten Jepara biasanya pada musim hujan dimana bahan baku ikan belum memenuhi kuantitas produksi. Dalam hal ini Seorang produsen haruslah menambah saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik dan sesuai dengan kapasitas produksi harian sehingga tidak menghambat jalannya produksi

c. Aspek pemasaran

Pemasaran hasil produksi ikan asap di desa Dermolo masih belum maksimal, para pengusaha ikan asap hanya menjual hasil produknya di sekitar tempat usaha serta pedagang keliling untuk dijual kembali, salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan pemasaran adalah dengan melakukan kemitraan dengan pedagang dipasar untuk mensuplai produk ikan sehingga produk olahan dapat terserap maksimal selain juga dipasarkan di tempat produksi

d. Aspek teknologi

Para pelaku usaha ikan asap di desa Dermolo masih menggunakan peralatan yang sederhana dan belum menggunakan teknologi guna menunjang produksi maupun penjualan hasil produksi, harapannya ketua kelompok Minarahayu dan pemerintah desa dapat bekerjasama dengan dinas- dinas terkait untuk membantu permasalahan teknologi pada proses produksi ikan agar produk olahan ikan tambah berkualitas serta kuantitas produksi meningkat.

e. Aspek tenaga kerja

Rendahnya kualitas sumber daya insani menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan UMKM ikan asap di desa Dermolo Kabupaten Jeparasumber daya insani dengan integritas dan kompetensi yang matang sangat diperlukan dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Integritas tanpa kompetensi akan menghalangi suatu kemajuan, begitu juga dengan kompetensi tanpa integritas akan menggrogoti usahanya karena bukan hanya kepintaran yang dibutuhkan tapi juga kejujuran. Jadi, harus seimbang antara keduanya

f. Aspek manajemen

Kesadaran akan perlunya manajemen dalam usaha masih sangat rendah, para pemilik usaha berfikir usaha mereka masih usaha yang cukup kecil, belum memerlukan manajemen bisnis. Hal ini dikarenakan juga letak usaha yang berada di pinggir desa .dan merupakan usaha turun temurun keluarga, jadi segala bentuk pengelolaan usaha lebih banyak

dilakukan oleh satu orang saja, dari permasalahan tersebut alternatif yang bisa dilakukan oleh para pelaku ikan asap di desa Dermolo kecamatan kembang Kabupaten Jepara khususnya ketua POKLAHSAR Minarahayu untuk mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkait manajemen bisnis yang bisa yang bisa dikordinasikan dengan pemerintah desa.

Adanya usaha pengolahan ikan asap di Desa Dermolo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja karena membantu mengurangi jumlah pengangguran serta menjadi tambahan penghasilan bagi pekerja yang Sebagian besar ibu rumah tangga. Selain itu adanya usaha pengolahan ikan asap menjadi faktor peningkatan taraf kesejahteraan bagi pelaku usaha khususnya dan juga masyarakat sekitar yang ikut bekerja

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai tambahan peneliti memberikan sedikit saran diantaranya:

1. Bagi pelaku usaha pengolahan ikan asap
 - a. Untuk lebih memperhatikan kebersihan pada saat proses produksi berlangsung.
 - b. untuk terus menngembangkan usaha pengolahan ikan asap baik dalam kualitas produksi maupun pemasaran.
 - c. Peningkatan kualitas SDA dan pemahaman manajemen operasional usaha.
2. Bagi pemerintah
 - a. Perlu adanya penataan tempat pengolahan ikan asap agar lebih terstruktur karena masih ada yang memproduksi ikan di area pemukiman
 - b. Perlu adanya bantuan tambahan modal usaha agar proses produksi lebih maksimal.

- c. Perlu adanya pelatihan manajemen pengelolaan usaha, penyuluhan terkait teknologi produksi dan pengembangan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi dkk, *“metodelogi penelitian”*, Banyumas:CV pena persada,2022
- Ahmad Zaki Badawi, *“Mu’jam Mushthalahatu al-‘Ulum al-Ijtima’iyah”*
Beirut,Maktabah Lubnan: New Impression 1982
- Agung eko purwana, *“Keejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”* jurnal
justicia islamica 11, Vol. 1 no. 21, 2014.
- Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *“Prototype Negeri Yang Damai”*
(Surabaya: Media Idaman Press, 1994), hlm 66-68
- Didi Djadjuli, *“peningkatan pembangunan ekonomi Indonesia melalui penerapan
teknologi tepat guna”*, jurnal FISIP Universitas Galuh Ciamis
- Eko Sugiharto, *“tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan desa benua baru ilir
berdasarkan indikator badan pusat statistik”*, jurnal sosial ekonomi EPP.
Vol. 4. No. 2: 2007, hlm 33.
- Fadllan, *“konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam dalam perspektif maqosidus
syariah”*, jurnal ekonomi UIN Sunan Ampel Surabaya Amirus Sodiq,
“konsep kesejahteraan dalam islam” jurnal Equilibrium IAIN Kudus,
Vol.3 No.2, Desember 2015
- Hafid Usman, Kuwat Riyanto, *“pengaruh kualitas layanan promosi dan harga
terhadap keputusan pembelian pada took online lazeda di cikarang
selatan”*, jurnal,manajemen pemasaran Universitas Pelita Bangsa :2019
- Hendro setyo wahyudi, mita puspita *“teknologi dalam kehidupan masyarakat”*,
jurnal Analisa sosiologi: April,2014.
- Huraerah abu, *“strategi kebijakan penanggulangan kemiskinan di indonesia”*
jurnal ilmu kesejahteraan sosial, vol.12, no. 1, juni 2013.
- https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf diakses pada 08 april
2013
- [http:// jepara.go.id/profil/kondisi-geografis/#](http://jepara.go.id/profil/kondisi-geografis/#) di akses pada 27 maret
- <https://kbbi.web.id/sejahtera> diakses pada kamis 13 april 2023
- <https://persada.jepara.go.id/> diakses pada 31 mei 2023

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=1&to=30> diakses pada 7 juli 2023

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah> diakses pada Rabu 12 april 2023

<https://www.bisabisnis.id/pengertian-modal-usaha/> diakses pada sabtu 15 april 20023

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah> diakses pada Rabu 12 april 2023

Ibrahim Helda, et al. *“Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan”* Jurnal Teknologi Industri Pertanian IPB, Maret 2013

Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir R, *“Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari’ah”*, Jakarta:Prenadamedia Group,2014

Irham fahmi, *Dasar Dasar Perekonomian Indonesia*, Depok: Rajawali pers, 2019

Jam,iyatuzzulfiyah, *“Analisis peran UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”* jurnal inovasi penelitian , Vol 1.No.8 januari 2021

Lathifah Hanim, Noorman, *Usaha Mikro, Kecil & Menengah dan Bentuk Bentuknya*, semarang: Unnisula Press, 2018

Meidha rachmawati, *“kontribusi sektor ukkm pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia”* jurnalekonomi,sosial dan humaniora, Vol 01 No. 07 februari 2020.

Misbahul Ali, *“Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonmi Islam”*, jurnal Lisan Al-Hal. Vol. 7, No.1, Juni 2013

Muhammad Nur Daud, Nuraini, *“analisis pengendalian persediaan barang bakuproduksi roti wilton kualasimpang”*. Jurnal samudr ekonomi dan bisnis, Vol. 9, No. 2: 2017

Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, *‘pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia”* jurnal ekonomi pembangunan, Vol 8 No.2 Desember 2010

Muhammad Turmudzi, “*Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*” *jurnal islamadina*, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017

Mohammad Hatta, *ekonomi terpimpin*, Jakarta: Mutiara, 1997, hal 48 Dahliana sukmasari “*konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al qur’an*” *at tibyan journal of qurn and hadist*, vol. 3, No. 1: juni 2020

Monzer Kahf, *Ekonom Islam; Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

Masyhuri, “*Ekonomi Mikro*”, Malang: UIN Malang Press, 2007

Nurul Azmi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol.1 No.1 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: 2016

Nurwati nunung, “*kemiskinan : model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan*” *jurnal kependudukan padjajaran*, vol. 10. No.1, januari 2018: 1 – 11

Nur zaman dkk, *sumber daya dan kesejahteraan masyarakat*, Yayasan kita menulis, 2021.

Nuramalia Hasanah dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah*, Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2020

Pita Prsetyaningtyas, “*identifikasi kesejahteraan ekonomi pekerja olahan tuna berdasarkan pendapatan pengeluaran kecamatan pacitan*”. *Jurnal ekonomi universitas Brawijaya*

Republik Indonesia , *Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008, Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah, Jakarta : Kementerian Hukum dan Ham*

Rochmi widayanti dkk, “*pengaruh financial literasi terhaap keberlanjutan usaha (business sustainability pada UMKM jatisari*” *jurnalilmiah manajemen dan bisnis*, Vol.18. No.2, 2017

Sandu siyoto, “*dasar metodologi penelitian*”, hal 120-122

Siti Susana “*Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, Skripsi S1 Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012

- Soejono dan Abdurrohman, “*Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*” Jakarta:Rineka Cipta 1997
- Sofi Mauli dan Hasan Fuad “*Analisis Keberlanjutan Usaha Budidaya Bandeng*” Jurnal Agroinfo Galuh, Vol. 8, No. 3, September 2021
- Sri Handika dkk, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, Surabaya: Unitomo prees, 2019
- Sri noviyanti, “*pentingnya peran dan kontribusi UMKM dalam pemulihan ekonomi Indonesia*”, artikel ini diakses pada tanggal 27 maret 2023 pukul 10:27WIBdari<https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/peningkatan-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all>.
- Sri Wahyuni, “*Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Jurnal Akuntabel, Vol.10 No.1 Universitas Mulawarman: 2019
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta,2013
- Suharsimi arikunto, “*manjemen penelitian*”, Jakarta :rineka cipta, 2005
- Suherman Rosyidi, “*Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*”, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Suwantono, *Dasar dasar metodologi penelitian*,Yogyakarta:Andy offset,2014.
- Undang-undang no 11 tahun 2008 tentang kesejahteraan sosial
- Undang undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian
- Undang undang dasar no 36 tahun 2009 tentang Kesehatanhttps://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf diakses pada jumat 14 april 2023 pukul 11:42
- Yukhanita Nor Fajriyah “*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*”, Skripsi S1 Ilmu Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2020
- Veithzal Rivai Zainal dkk, “*Islamic Marketing Management*” Jakarta:Bumi Angkasa, 2017

Wahyu ningsih , Fatima Abdullah, “*Analisis perbedaan pencari kerja dan lowongan kerja sebelum dan pada saat Covid 19 di Kota Malang*”, jurnal regional economics Indonesia Universitas merdeka Malang:2021

Wahyu purhantara, *Metode Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta:Graha ilmu,2010.

Weni Silviana dan Weriantoni, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Solok Tahun 2004-2017*, Jurnal EKA CIDA, Vol.4 No.1 (Universitas Andalas Padang: 2019

Yeni Rachmawati, “*Analisis Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Harga Cabai Merah Di Sumatera Utara*”, Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A), Vol.8 No.1 Politeknik LP3I Medan: 2019

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan kepada para produsen (pengolah):

Nama :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Alamat:

| No | Daftar pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Dari daerah mana saja bahan baku ikan bapak/ibu dapatkan ? |
| 2 | Jenis ikan apa saja yang biasa digunakan dalam produksi Bapak/ibu? |
| 3 | Berapa modal yang bapak/ibu deluarkan setiap produksi ? |
| 4 | Apakah bapak/ibu pernah mendapat bantuan seerti modal dan peralatan ? |
| 5 | Berapa rata rata penghasilan yang didapat dari hasil penjualan ? |
| 6 | Kemana saja pendistribusian (penjualan) dari hasil olahan ikan bapak/ibu ? |
| 7 | Berapa jumlah tenaga kerja yang membantu produksi bapak/ibu ? |
| 8 | Bagaimana perkembangan dari usaha bapak/ibu ? |
| 9 | Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses produksi ? |
| 10 | Kapan biasanya pesanan ramai dan juga sepi ? |
| 11 | Apakah bapak/ibu sudah memiliki rumah pribadi |
| 12 | Apakah ada kesulitan bagi keluarga bapak/ibu dalam memperoleh akses kesehatan ? |
| 13 | Apakah ada kesulitan bagi keluarga bapak/ibu dalam memperoleh pendidikan ? |

B. Daftar pertanyaan kepada para karyawan

Nama :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Alamat:

| No | Dafatar pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Berapa upah rata rata yang didapat bapak/ibu sebulan ? |
| 2 | Apakah pekerjaan ini merupakan profesi utama bapak/ibu ? |
| 3 | Jika tidak apa profesi utama dari bapak/ibu? |
| 4 | Apakah profesi bapak/ibu ini dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari hari ? |
| 5 | Jika tidak, pekerjaan lain apa yang bapak/ibu kerjakan guna mencukupi kebutuhan sehari hari ? |
| 6 | Berapa rata rata biaya yang di keluarkan per bulan untuk kebutuhan hidup keluarga bapak/ibu ? |
| 7 | Apakah bapak/ibu sudah memiliki rumah pribadi |
| 8 | Apakah ada kesulitan bagi keluarga bapak/ibu dalam memperoleh akses kesehatan ? |
| 9 | Apakah ada kesulitan bagi keluarga bapak/ibu dalam memperoleh pendidikan ? |

**C. Daftar pertanyaan kepada bapak kumaidi (ketua kelompok
“mina rahayu”)**

| No | Daftar pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Bagaimana sejarah berdirinya kelompok pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) ikan asap Mina Rahayu ? |
| 2 | apa saja langkah yang dilakukan untuk mengembangkan (POKLAHSAR) ikan asap Mina Rahayu ini? |
| 3 | Adakah kendala /permasalahan baik internal maupun eksternal dalam mengembangkan (POKLAHSAR) ikan asap Mina Rahayu? |
| 4 | Apakah ada campur tangan pemerintah Desa dalam mengembangkan (POKLAHSAR) ikan asap Mina Rahayu? |
| 5 | Bagaimana kondisi perekonomian para anggota sebelum didirikan (POKLAHSAR) ikan asap Mina Rahayu ? |
| 6 | Apakah rencana-rencana yang belum terlaksana untuk memajukan (POKLAHSAR) ikan asap Mina Rahayu? |
| 7 | Berapa rata rata total produksi anggota bapak? |
| 8 | Apakah pernah ada bantuan untuk kelompok bapak? |

D. Lampiran Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Sa'idul Amin
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 10 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Ds. Srikandang RT 02/ RW 05, Kec. Bangsri,
Kab. Jepara, Prov. Jawa Tengah
Telp./HP : 085290937910
Alamat e-mail : mamankamin11@gmail.com
Hobi : mancing, *Travelling*

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Miftahul Ulum Srikandang 03
2. MTs Darul Ulum Srikandang
3. MA Matholiul Ulum Banjargung

PENGALAMAN ORGANISASI

1. MAWAPALA UIN WALISONGO
2. LKPB

PENGALAMAN KERJA

1. Magang di Sentra Industri Kendal